

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum terkait penyebaran data yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Berdasarkan judul dan rumusan masalah. Penelitian ini akan membahas pada lima variabel yakni, rasa aman, kepercayaan pada TNI, kepercayaan pada pemerintah, nasionalisme, dan keinginan berpartisipasi. Responden yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan sebanyak 466 responden. Tetapi melalui proses seleksi yang disesuaikan dengan kriteria responden, sebanyak 42 responden harus diseleksi, dan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 424 responden.

#### 4.1.1 Analisis Deskriptif Responden

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan data reponden yang telah dikumpulkan. Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah pemuda di Provinsi Sulawesi Selatan dengan rentang usia 18-30 tahun yang telah kami tentukan dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Berikut adalah gambaran responden berdasarkan usia.

Tabel 4. 1 Kategorisasi Responden berdasarkan usia

Responden	Usia
336	18-24
88	25-30

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada tabel Tabel 4. 1, digambarkan rentan usia yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni 18-24 dan 25-30 tahun dengan mengikuti pembagian usia dari Badan Pusat Statistik. Diketahui bahwa jumlah total responden dalam penelitian ini sebanyak 424 dengan 336 atau 79% diantaranya berusia 18-24 tahun dan sisanya berusia 25-30 tahun. Selanjutnya, dari 424 responden yang dikumpulkan persebaran jenis kelamin adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Kategorisasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Persentase (%)</b>
144	Laki-Laki	34%
288	Perempuan	66%

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada tabel Tabel 4. 2, diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 66% dan berjenis kelamin laki-laki sebesar 34% dari 424 responden yang didapatkan. Kemudian, 424 responden yang digunakan, memiliki sebaran pekerjaan sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Persebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Mahasiswa	220	52%
PNS	31	7%
Karyawan	80	19%
Wiraswasta	42	10%
Belum Bekerja	12	3%
Lainnya	39	9%

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada tabel Tabel 4. 3, diketahui bahwa persebaran pekerjaan responden yakni mahasiswa sebanyak 52%, PNS 7%, Karyawan (Swasta/Kontrak) 19%, Wiraswasta 10%, Belum bekerja 3% dan lainnya (Dokter, Freelancer dll) 9%. Selanjutnya, pada pembagian cluster pengambilan responden pada 10 kab/kota yang terpilih secara acak dari 24 kab/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan dengan data persebaran responden sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Persebaran Responden Berdasarkan Cluster

Kabupaten/Kota	Jumlah Responden	Persentase (%)
Bantaeng	27	6%
Bone	51	12%
Bulukumba	49	12%
Enrekang	23	5%
Gowa	55	13%
Makassar	111	26%
Palopo	28	7%
Pangkep	27	6%
Tana Toraja	21	5%
Wajo	32	8%

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada Tabel 4. 4, diketahui bahwa persebaran responden berdasarkan cluster pada 10 daerah yang dipilih secara acak dari 24 kab/kota yang ada di Sulawesi selatan dengan persebaran Kabupaten Bantaeng 6%, kabupaten Bone 12%, kabupaten Bulukumba 12%, kabupaten Enrekang 5%, kabupaten Gowa 13%, Kota Makassar 26%, kota Palopo 7%, kabupaten Pangkep 6%, kabupaten Tana Toraja 5% dan kabupaten Wajo 8%.

#### 4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel bertujuan untuk memberikan gambaran terkait dengan subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh melalui kelompok responden yang diteliti. Dasar dari analisis deskriptif ini adalah melalui perhitungan skor maksimal, minimal, rata-rata dan standar deviasi dari variabel yang diukur. Pengkategorisasian ini dihitung melalui rumus yang dikemukakan oleh Azwar (2014) sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Ketentuan Kategorisasi Jenjang Bagi Responden Penelitian

Kategori	Daerah Keputusan
Tinggi	$(\mu + \sigma) \leq X$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$

Sumber: Azwar, 2014

Keterangan:

$\mu$  = mean

$\sigma$  = standar deviasi

X = skor responden

Tabel 4. 5 di atas akan menjadi dasar dalam mengkategorisasikan skor empiric dari tiap variabel yang diteliti. Kategorisasi tersebut dibagi menjadi tiga yaitu, tinggi, sedang, dan rendah.

##### 4.1.2.1 Kategorisasi Variabel Rasa Aman

Pada bagian ini, peneliti akan melakukan kategorisasi pada variabel pertama yakni rasa aman. Kategorisasi yang didapatkan pada variabel rasa aman ini adalah sebagai berikut. (Lihat, Tabel 4. 6).

Tabel 4. 6 Kategorisasi Responden Variabel Rasa Aman

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Responden	Presentase (%)
Rasa Aman	$29.97 \leq X$	Tinggi	58	14%
	$21.57 \leq x < 29.97$	Sedang	309	73%
	$X < 21.57$	Rendah	57	13%
TOTAL			424	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada Tabel 4. 6 di atas dapat dilihat kategorisasi variabel rasa aman dengan kategori tinggi sebesar 14%, sedang 73% dan rendah 13%.

#### 4.1.2.2 Kategorisasi Variabel Kepercayaan Pada TNI

Pada bagian ini, peneliti akan melakukan kategorisasi pada variabel pertama yakni kepercayaan pada TNI. Kategorisasi yang didapatkan pada variabel kepercayaan pada TNI ini adalah sebagai berikut. (Lihat, Tabel 4. 7).

Tabel 4. 7 Kategorisasi Responden Variabel Kepercayaan pada TNI

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Responden	Presentase (%)
Rasa Aman	$39.62 \leq X$	Tinggi	58	14%
	$30.9 \leq x < 39.62$	Sedang	323	76%
	$X < 30.9$	Rendah	43	10%
TOTAL			424	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada Tabel 4. 7 di atas dapat dilihat kategorisasi variabel rasa aman dengan kategori tinggi sebesar 14%, sedang 76% dan rendah 10%.

#### 4.1.2.3 Kategorisasi Variabel Kepercayaan Pada TNI

Pada bagian ini, peneliti akan melakukan kategorisasi pada variabel pertama yakni kepercayaan pada Pemerintah. Kategorisasi yang didapatkan pada variabel kepercayaan pada Pemerintah ini adalah sebagai berikut. (Lihat, Tabel 4. 8).

Tabel 4. 8 Kategorisasi Responden Variabel Kepercayaan pada Pemerintah

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Responden	Presentase (%)
Rasa Aman	$36.16 \leq X$	Tinggi	38	9%
	$27.37 \leq x < 36.16$	Sedang	328	77%
	$X < 27.37$	Rendah	58	14%
TOTAL			424	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada Tabel 4. 8 di atas dapat dilihat kategorisasi variabel rasa aman dengan kategori tinggi sebesar 9%, sedang 77% dan rendah 14%.

#### 4.1.2.4 Kategorisasi Variabel Nasionalisme

Pada bagian ini, peneliti akan melakukan kategorisasi pada variabel pertama yakni nasionalisme. Kategorisasi yang didapatkan pada variabel nasionalisme ini adalah sebagai berikut. (Lihat, Tabel 4. 9).

Tabel 4. 9 Kategorisasi Responden Variabel Nasionalisme

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Responden	Presentase (%)
Rasa Aman	$34.48 \leq X$	Tinggi	76	18%
	$26.59 \leq x < 34.48$	Sedang	287	68%
	$X < 26.59$	Rendah	61	14%
TOTAL			424	100%

Pada tabel Sumber: Diolah oleh Peneliti

Tabel 4. 9 di atas dapat dilihat kategorisasi variabel nasionalisme dengan kategori tinggi sebesar 18%, sedang 68% dan rendah 14%.

#### 4.1.2.5 Kategorisasi Variabel Keinginan Berpartisipasi

Pada bagian ini, peneliti akan melakukan kategorisasi pada variabel pertama yakni nasionalisme. Kategorisasi yang didapatkan pada variabel nasionalisme ini adalah sebagai berikut. (Lihat, Tabel 4. 10).

Tabel 4. 10 Kategorisasi Responden Variabel Keinginan Berpartisipasi

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Responden	Presentase (%)
Rasa Aman	$20 \leq X$	Tinggi	71	17%
	$13.22 \leq x < 20$	Sedang	279	66%
	$X < 13.22$	Rendah	74	17%
TOTAL			424	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada Tabel 4. 10 di atas dapat dilihat kategorisasi variabel nasionalisme dengan kategori tinggi sebesar 17%, sedang 66% dan rendah 17%.

## 4.2 Hasil Pengumpulan Data

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan data berkaitan dengan Variabel penelitian yang telah diturunkan pada dimensi serta indikator menjadi aitem pernyataan yang digunakan. Pada bagian ini akan disajikan rata-rata jawaban responden pada tiap aitem pernyataan.

### 4.2.1 Data Variabel Penelitian

Hasil pengumpulan data variabel penelitian ini berisi berkaitan data yang disampaikan melalui nilai rata-rata dari setiap aitem pernyataan dalam variabel dan dimensi penelitian. Berikut tabel hasil pengumpulan data yang telah peneliti dapatkan.

#### 4.2.1.1 Data Variabel Rasa Aman

Pada bagian ini, akan disajikan hasil pengumpulan data rata-rata variabel Rasa aman, sebagai berikut. (Lihat, Tabel 4. 11).

Tabel 4. 11 Data Variabel Rasa Aman

Variabel (1)	Dimensi (2)	Aitem (3)	Rata-rata per Aitem (4)	Rata-rata per dimensi (5)
Rasa Aman	Kebutuhan untuk Dilindungi	1	2.39	2.50
		2	2.11	
		3	2.49	
		4	2.8	
		5	2.59	
		6	2.57	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		7	2.56	
	Jauh dari Bahaya Fisik dan Psikis	8	2.69	2.82
		9	3.05	
		10	2.47	
		11	3.08	

Sumber: Diolah oleh peneliti.

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4. 11, ditemukan bahwa rata-rata pada dimensi kebutuhan untuk dilindungi sebesar 2.50 dan dimensi jauh dari bahaya fisik dan psikis sebesar 2.82 dengan nilai maksimal adalah 4.00.

#### 4.2.1.2 Data Variabel Kepercayaan pada TNI

Pada bagian ini, akan disajikan hasil pengumpulan data rata-rata variabel kepercayaan pada TNI, sebagai berikut. (Lihat, Tabel 4. 12).

Tabel 4. 12 Data Variabel Kepercayaan pada TNI

Variabel	Dimensi	Aitem	Rata-rata per Aitem	Rata-rata per dimensi
Kepercayaan pada TNI	Perceived Competence	1	3.08	3.08
		2	3.13	
		3	3.02	
	Perceived Benevolence	4	2.98	2.92
		5	2.74	
		6	2.98	
		7	2.83	
		8	3.05	
	Perceived Integrity	9	2.77	2.87
		10	2.93	
		11	2.96	
		12	2.8	

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4. 12, ditemukan bahwa rata-rata pada dimensi *perceived competence* sebesar 3.08, dimensi *perceived benevolence* sebesar 2.92, dan dimensi *perceived integrity* sebesar 2.87 dengan nilai maksimal adalah 4.0.

#### 4.2.1.3 Data Variabel Kepercayaan pada Pemerintah (Provinsi Sulawesi Selatan)

Pada bagian ini, akan disajikan hasil pengumpulan data rata-rata variabel kepercayaan pada Pemerintah, sebagai berikut. (Lihat, Tabel 4. 13).

Tabel 4. 13 Kepercayaan pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan

Variabel	Dimensi	Aitem	Rata-rata per Aitem	Rata-rata per dimensi
Kepercayaan pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan	Perceived Competence	1	2.68	2.53
		2	2.3	
		3	2.7	
		4	2.49	
		5	2.64	
		6	2.38	
	Perceived Benevolence	7	2.7	2.94
		8	2.98	
		9	3.07	
		10	2.99	
	Perceived Integrity	11	2.69	2.46
		12	2.55	
		13	2.22	
		14	2.37	

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4. 13, ditemukan bahwa rata-rata pada dimensi *perceived competence* sebesar 2.59, dimensi *perceived benevolence* sebesar 2.94, dan dimensi *perceived integrity* sebesar 2.46 dengan nilai maksimal adalah 4.0.

#### 4.2.1.4 Data Variabel Nasionalisme

Pada bagian ini, akan disajikan hasil pengumpulan data rata-rata variabel Nasionalisme, sebagai berikut. (Lihat, Tabel 4. 14).

Tabel 4. 14 Data Variabel Nasionalisme

Variabel	Dimensi	Aitem	Rata-rata per Aitem	Rata-rata per dimensi
Nasionalisme	Nasionalisme Keluar diri	1	2.83	3.02
		2	3	
		3	3.25	
		4	3.13	
		5	3.18	
		6	2.71	
	Nasionalisme Kedalam Diri	7	2.55	3.05
		8	2.72	
		9	3.45	
		10	3.18	
		11	3.36	

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4. 14, ditemukan bahwa rata-rata pada dimensi nasionalisme keluar sebesar 3.02 dan dimensi nasionalisme kedalam sebesar 3.05, dengan nilai maksimal adalah 4.0.

#### 4.2.1.5 Data Variabel Keinginan Berpartisipasi Menjadi Komponen Cadangan

Pada bagian ini, akan disajikan hasil pengumpulan data rata-rata variabel Keinginan Berpartisipasi, sebagai berikut. (Lihat, Tabel 4. 15)

Tabel 4. 15 Variabel Keinginan Berpartisipasi

Variabel (1)	Dimensi (2)	Aitem (3)	Rata-rata per Aitem (4)	Rata-rata per dimensi (5)
Nasionalisme	Keinginan Berpartisipasi dalam Tindakan	1	2.61	2.79
		2	2.63	
		3	3.08	
		4	2.83	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		7	2.64	2.74

	Mendaftarkan Diri	8	2.83	
--	-------------------	---	------	--

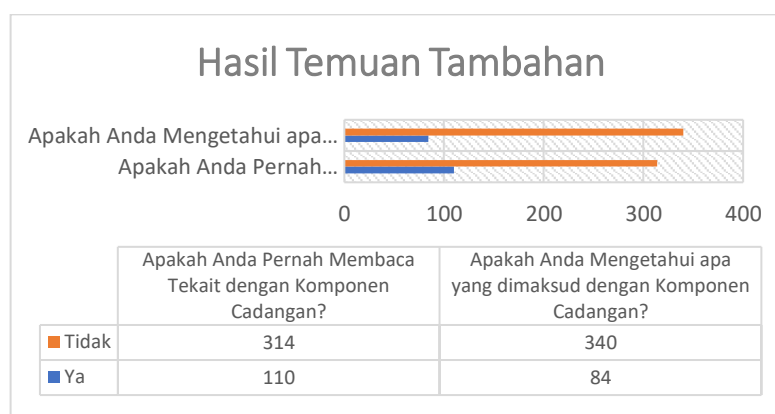
Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 4. 15, ditemukan bahwa rata-rata pada dimensi ingin berpartisipasi dalam tindakan sebesar 2.79 dan dimensi mendaftarkan diri sebesar 2.74, dengan nilai maksimal adalah 4.0.

#### 4.2.2 Data Temuan Tambahan

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan data temuan tambahan, pada temuan tambahan ini, data bagi bersama dengan skala variabel. Peneliti menganggap pertanyaan penelitian yang akhirnya menghasilkan data temuan tambahan ini penting untuk diperadakan. Pernyataan yang teliti tanyakan berkaitan dengan pengetahuan terkait dengan komponen cadangan yakni, 1). *Apakah Anda Pernah Membaca Tekait dengan Komponen Cadangan?*, dan 2). *Apakah Anda Mengetahui apa yang dimaksud dengan Komponen Cadangan?*.

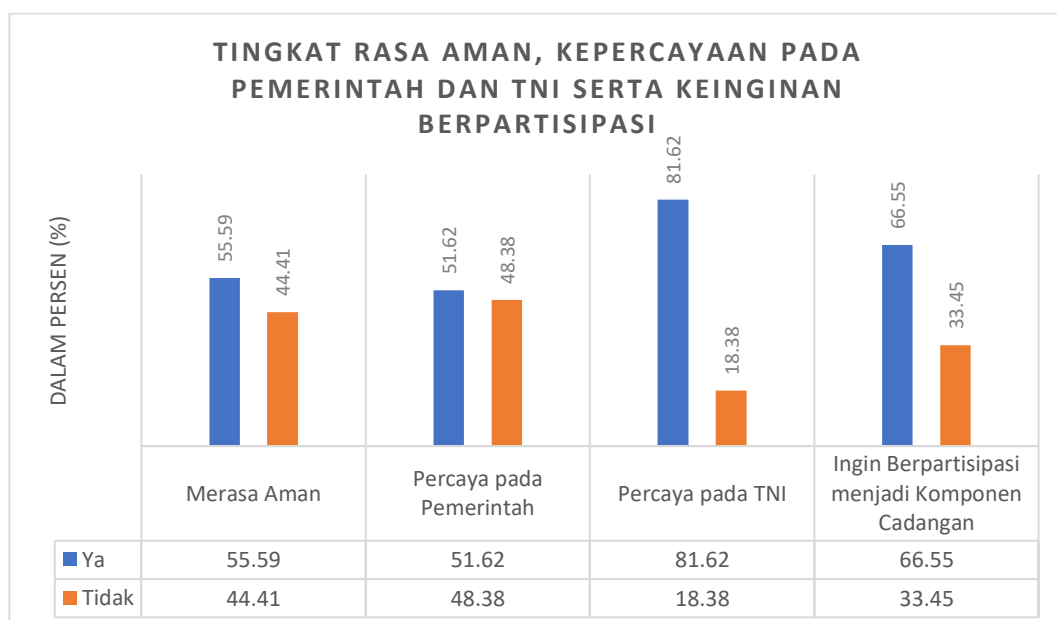
Peneliti menganggap kedua pertanyaan ini perlu ditanyakan sebelum masuk pada inti kuesioner penelitian agar mendapatkan gambaran yang tepat terkait keadaan responden sehingga dapat dihubungkan dengan hasil penelitian ini. Pertanyaan yang ditanyakan ini, diajukan diawal kuesioner, dan setelah menyajikan pertanyaan ini, peneliti memberikan penjelasan kepada responden terkait definisi jelas komponen cadangan. Berikut kami sajikan hasil temuan tambahan.



*Gambar 4. 1 Hasil Temuan Tambahan*  
Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan gambar yang disajikan pada Gambar 4.1, menunjukkan bahwa dari 424 responden, sebanyak 314 atau 74% responden tidak pernah membaca terkait komponen cadangan, dan hanya sebesar 26% yang pernah membaca terkait komponen cadangan. Kemudian, dari seluruh responden, ditemukan bahwa sebanyak 80% responden tidak mengetahui yang dimaksud dengan komponen cadangan dan sisanya hanya 20% yang paham.

Selanjutnya, temuan tambahan penelitian adalah tingkat rasa aman, kepercayaan pada pemerintah dan TNI, keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan dan Nasionalisme pemuda di Provinsi Sulawesi Selatan sebagai berikut.



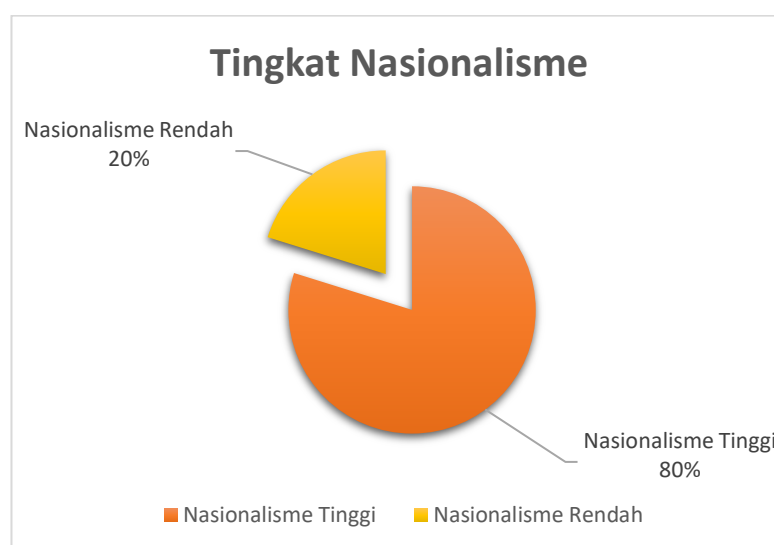
Sumber: Diolah oleh Peneliti

*Gambar 4. 2 Tingkat Rasa Aman, Kepercayaan pada Pemerintah dan TNI Serta Keinginan Berpartisipasi*

Berdasarkan data di atas, ditemukan bahwa Pertama, sebanyak 55.59% pemuda provinsi Sulawesi Selatan merasa aman, dan sisanya 44.41% merasa tidak aman. Kedua, sebesar 51.62% pemuda provinsi Sulawesi Selatan percaya pada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan

dan sisanya 48.38% tidak. Ketiga, sebesar 81.62% pemuda percaya pada TNI dan sisanya 18.38% tidak percaya. Dan Keempat, sebesar 66.55% pemuda ingin berpartisipasi menjadi komponen cadangan dan sisanya 33.54% tidak ingin. Sehingga, jika diambil kesimpulan dapat diambil dalam beberapa sisi, yakni. Pertama, dibandingkan kepercayaan pada pemerintah dan TNI, pemuda Sulawesi Selatan cenderung lebih percaya pada TNI dibandingkan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Kedua, Dari keempat hasil temuan tambaha, tingkat rasa aman menempati tingkatan paling rendah.

Selanjutnya, peneliti akan menunjukkan data tingkat nasionalisme pemuda Provinsi Sulawesi Selatan sebagai berikut.



Sumber: Diolah oleh Peneliti

*Gambar 4. 3 Tingkat Nasionalisme Pemuda Sulawesi Selatan*

Berdasarkan data di atas, peneliti menemukan bahwa terdapat 80% pemuda di Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki nasionalisme yang tinggi dan 20% sisanya memiliki nasionalisme yang rendah. Sehingga, jika diambil kesimpulan, rata-rata pemuda di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki nasionalisme yang tinggi.

#### 4.3 Hasil Pengolahan Data

Pada bagian ini, peneliti menyajikan data masing-masing variabel yang diteliti yang disajikan dalam bentuk tabel interval frekuensi dari tiap variabel penelitian. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel sebagai hasil dari tabulasi data yang dilakukan dengan memberi skor atau menjumlahkan terhadap butir-butir pernyataan/pertanyaan yang memerlukan skor atau penjumlahan skor serta menghitung frekuensinya. Dalam menentukan interval antar kelompok variabel, digunakan aturan Sturges (Widiyanto, 2013), yaitu: Banyaknya Kelas Interval =  $1 + 3.3 (\log n)$ , Setelah mendapatkan kelas interval, maka kemudian dicari Panjang kelas interval dengan autran.

$$p = \frac{R}{i}$$

Keterangan:

R = Rentang (Jumlah nilai tertinggi – nilai terendah)

i =  $1 + 3.3 (\log n)$

Kemudian, setelah mendapatkan nilai p, maka hasil tersebut adalah Panjang kelas interval dan diurut dari terbesar ke terkecil. Setelah dilakukan pengurutan sesuai dengan Panjang kelas interval, baru akan dilakukan analisa jumlah frekuensi pada interval tersebut. Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan seluruh frekuensi dari variabel yang diteliti, tujuannya agar mendapatkan gambaran terkait dengan frekuensi yang bermanfaat untuk penelitian.

#### **4.3.1 Hasil Pengolahan Data Variabel Rasa Aman**

Variabel Rasa Aman terdiri dari 10 aitem pernyataan dengan pilihan jawaban 1 – 4, dimana Skor satu menunjukkan sikap sangat tidak setuju, skor 2 menunjukkan skor tidak setuju, skor 3 menunjukkan sikap setuju, dan skor 4 menunjukkan skor sangat setuju. Setelah diberikan skor pada masing-masing item pernyataan, maka selanjutnya peneliti memberikan total skor pada masing-masing responden dengan cara menjumlahkan

masing-masing skor jawaban responden. Nilai minimum dari 424 responden yang didapatkan pada variabel rasa aman ini adalah 10 dan nilai maksimum adalah 39. Selanjutnya peneliti mengolah data tersebut dengan menggunakan aturan Sturges dan menghasilkan sebagai berikut. (Lihat, Tabel 4. 16)

Tabel 4. 16 Frekuensi Skor Variabel Rasa Aman

<b>Interval Total Skor (1)</b>	<b>Frekuensi (2)</b>	<b>Persentase (%) (3)</b>
37 – 39	4	0.9%
34 – 36	16	3.8%
31 – 33	18	4.2%
28 – 30	102	24.1%
(1)	(2)	(3)
25 – 27	130	30.7%
22 – 24	97	22.9%
19 – 21	42	9.9%
16 – 18	8	1.9%
13 – 15	6	1.4%
10 – 12	1	0.2%

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel Tabel 4. 16 di atas, banyak kategori interval adalah 10 dan Panjang intervalnya 3. Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa responden yang mengisi interval 10 -12 sebanyak 0.2%, interval 13 – 15 sebanyak 1.4%, interval 16 – 18 sebanyak 8%, interval 19 – 21 sebanyak 9.9%, interval 22 – 24 sebanyak 22.9%, interval 25 – 27 sebanyak 30.7, interval 28 – 30 sebanyak 24.1%, interval 31 – 33 sebanyak 4.2%, interval 34 – 36 sebanyak 3,8% dan interval 37 – 39 sebanyak 0.9%.

#### 4.3.2 Hasil Pengolahan Data Variabel Kepercayaan pada TNI

Variabel kepercayaan pada TNI terdiri dari 12 aitem pernyataan dengan pilihan jawaban 1 – 4, dimana Skor satu menunjukkan sikap sangat tidak setuju, skor 2 menunjukkan skor tidak setuju, skor 3 menunjukkan sikap setuju, dan skor 4 menunjukkan skor sangat setuju. Setelah diberikan skor pada masing-masing item pernyataan, maka selanjutnya peneliti

memberikan total skor pada masing-masing responden dengan cara menjumlahkan masing-masing skor jawaban responden. Nilai minimum dari 424 responden yang didapatkan pada variabel kepercayaan pada TNI ini adalah 19 dan nilai maksimum adalah 48. Selanjutnya peneliti mengolah data tersebut dengan menggunakan aturan Sturges dan menghasilkan sebagai berikut.

Tabel 4. 17 Frekuensi Skor Variabel Kepercayaan pada TNI

Interval Total Skor	Frekuensi	Persentase (%)
46 – 48	7	1.7%
43 – 45	21	5.0%
40 – 42	30	7.1%
37 – 39	66	15.6%
34 – 36	179	42.2%
31 – 33	78	18.4%
28 – 30	25	5.9%
25 – 27	11	2.6%
22 – 24	2	0.5%
19 – 21	5	1.2%

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, banyak kategori interval adalah 10 dan Panjang intervalnya 3. Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa responden yang mengisi interval 46 – 48 sebesar 1.7%, interval 43 – 45 sebesar 5.0%, interval 40 – 42 sebesar 7.1%, interval 37 – 39 sebesar 15.6%, interval 34 – 36 sebesar 42.2%, interval 31 – 33 sebesar 18.4%, interval 28 – 30 sebesar 5.9%, interval 25 – 27 sebesar 2.6%, interval 22 – 24 sebesar 0.5%, dan interval 19 – 21 sebesar 1.2%

#### 4.3.3 Hasil Pengolahan Data Variabel Kepercayaan pada Pemerintah

Variabel kepercayaan pada Pemerintah terdiri dari 14 aitem pernyataan dengan pilihan jawaban 1 hingga 4, dimana Skor satu menunjukkan sikap sangat tidak setuju, skor 2 menunjukkan skor tidak

setuju, skor 3 menunjukkan sikap setuju, dan skor 4 menunjukkan skor sangat setuju. Nilai minimum dari 424 responden yang didapatkan pada variabel kepercayaan pada Pemerintah ini adalah 17 dan nilai maksimum adalah 56. Selanjutnya peneliti mengolah data tersebut dengan menggunakan aturan Sturges dan menghasilkan sebagai berikut.

Tabel 4. 18 Frekuensi Skor Variabel Kepercayaan pada Pemerintah

<b>Interval Total Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
53 - 56	4	0.9%
49 - 52	7	1.7%
45 - 48	9	2.1%
41 - 44	87	20.5%
37 - 40	121	28.5%
33 - 36	112	26.4%
29 - 32	67	15.8%
25 - 28	10	2.4%
21 - 24	5	1.2%
17 - 20	2	0.5%

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, banyak kategori interval adalah 10 dan Panjang intervalnya 4. Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa responden yang mengisi interval 53 - 56 sebesar 0.9%, interval 49 - 52 sebesar 1.7%, interval 45 - 48 sebesar 2.1%, interval 41 - 44 sebesar 20.5%, interval 37 - 40 sebesar 28.5%, interval 33 -36 sebesar 26.5%, interval 29 - 32 sebesar 15.8%, interval 25 - 28 sebesar 2.5%, interval 21 - 24 sebesar 1.2%, dan interval 17 - 20 sebesar 0.5%.

#### **4.3.4 Hasil Pengolahan Data Variabel Nasionalisme**

Variabel Nasionalisme terdiri dari 11 aitem pernyataan dengan pilihan jawaban 1 hingga 4, dimana Skor satu menunjukkan sikap sangat tidak setuju, skor 2 menunjukkan skor tidak setuju, skor 3 menunjukkan

sikap setuju, dan skor 4 menunjukkan skor sangat setuju. Nilai minimum dari 424 responden yang didapatkan pada variabel nasionalisme adalah 15 dan nilai maksimum adalah 44. Selanjutnya peneliti mengolah data tersebut dengan menggunakan aturan Sturges dan menghasilkan sebagai berikut. (Lihat, Tabel 4. 19)

Tabel 4. 19 Frekuensi Skor Variabel Nasionalisme

<b>Interval Total Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
42 - 44	19	4.5%
39 – 41	39	9.2%
36 – 38	55	13.0%
33 – 35	122	28.8%
30 – 32	117	27.6%
27 – 29	57	13.4%
24 – 26	13	3.1%
21 – 23	1	0.2%
18 – 20	0	0.0%
15 – 17	1	0.2%

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel Tabel 4. 19 di atas, banyak kategori interval adalah 10 dan Panjang intervalnya 3. Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa responden yang mengisi interval 42 – 44 sebesar 4.5%, interval 39 – 41 sebesar 9.2%, interval 36 – 38 sebesar 13.0%, interval 33 – 35 sebesar 28.8%, interval 30 – 32 sebesar 27.6%, interval 27 – 29 sebesar 13.4%, interval 24 – 26 sebesar 3.1%, interval 21 – 23 sebesar 0.2%, interval 18 – 20 tidak ada, dan interval 15 – 17 sebesar 0.2%.

#### **4.3.5 Hasil Pengolahan Data Variabel Keinginan Berpartisipasi**

Variabel keinginan berpartisipasi terdiri dari 6 aitem pernyataan dengan pilihan jawaban 1 hingga 4, dimana Skor satu menunjukkan sikap

sangat tidak setuju, skor 2 menunjukkan skor tidak setuju, skor 3 menunjukkan sikap setuju, dan skor 4 menunjukkan skor sangat setuju. Nilai minimum dari 424 responden yang didapatkan pada variabel keinginan berpartisipasi adalah 5 dan nilai maksimum adalah 24. Selanjutnya peneliti mengolah data tersebut dengan menggunakan aturan Sturges dan menghasilkan sebagai berikut. (Lihat, Tabel 4. 20)

Tabel 4. 20 Frekuensi Skor Variabel Keinginan Berpartisipasi

<b>Interval Total Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
23 – 24	25	5.9%
21 - 22	28	6.6%
19 – 20	43	10.1%
17 – 18	125	29.5%
15 – 16	86	20.3%
13 – 14	72	17.0%
11 – 12	30	7.1%
9 – 10	11	2.6%
7 – 8	3	0.7%
5 – 6	1	0.2%

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel Tabel 4. 20 di atas, banyak kategori interval adalah 10 dan Panjang intervalnya 2. Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa responden yang mengisi interval 23 – 24 sebesar 5.9%, interval 21 – 22 sebesar 6.6%, interval 19 – 20 sebesar 10.1%, interval 17 – 18 sebesar 29.5%, interval 15 – 16 sebesar 20.3%, interval 13 – 14 sebesar 17.0%, interval 11 – 12 sebesar 7.1%, interval 9 – 10 sebesar 2.6%, interval 7 – 8 sebesar 0.7%, dan interval 5 – 6 sebesar 0.2%.

#### 4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

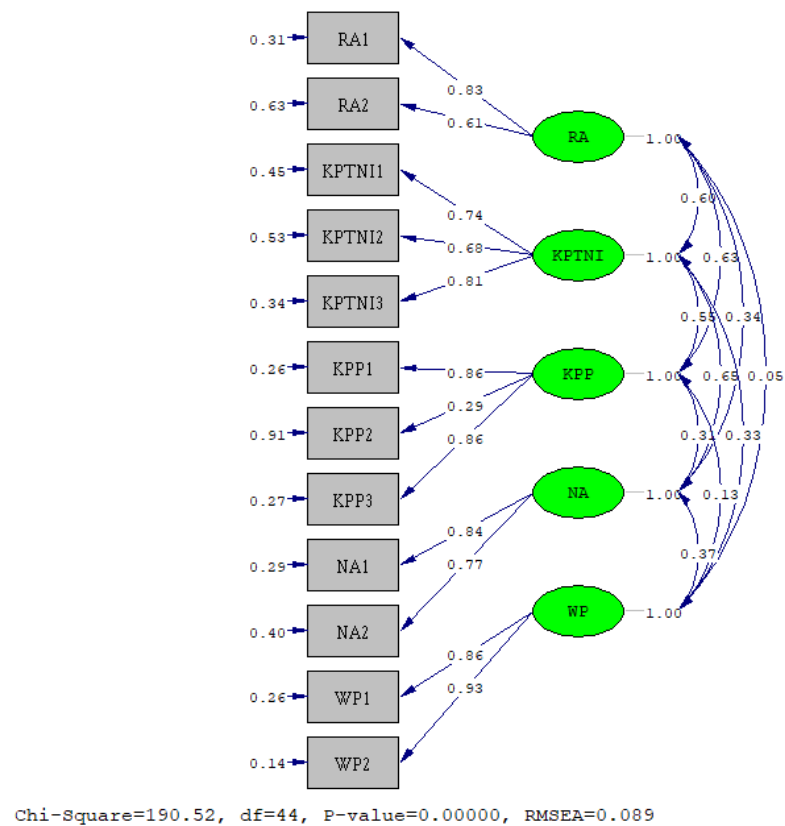
Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *structural equational modeling* (SEM). Untuk mempermudah analisis data, semua pengolahan data dilakukan dengan bantuan program LISREL 8.80. Sebelum melakukan uji SEM, terlebih dahulu peneliti melakukan uji *Confirmatory Factor Analysis 2<sup>nd</sup> Order* (CFA 2<sup>nd</sup>), selanjutnya melakukan uji model dan jika kedua uji tersebut telah berhasil dilaksanakan dan memenuhi kriteria, maka baru dapat dilakukan uji SEM.

#### **4.4.1 Hasil Uji *Confirmatory Factor Analysis***

Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan *structural equation modeling* (SEM), terlebih dahulu dilakukan uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang akan digunakan oleh peneliti untuk menguji hipotesis. Dalam uji CFA ini, akan dibagi menjadi dua bagian yakni uji validitas dan reliabilitas, sebagai berikut.

##### **4.4.1.1 Hasil Uji *Confirmatory Factor Analysis* untuk Validitas**

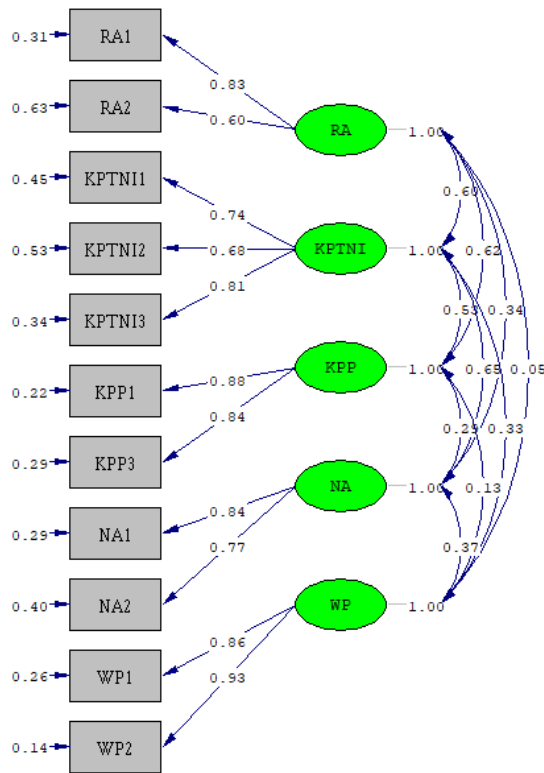
Berikut hasil uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada validitas variabel, Lihat pada Gambar 4.4 Berikut



Sumber: Diolah oleh Peneliti  
**Gambar 4. 4 Hasil Uji CFA**

Ket: RA = Rasa Aman, KPTNI = Kepercayaan pada TNI  
 KPP = Kepercayaan pada Pemerintah, NA = Nasionalisme  
 WP = Keinginan Berpartisipasi

Sebagaimana yang telah disebutkan sesuai ketentuan kriteria validitas CFA melalui *loading factor* (Lihat, Table 3.20). Terdapat 1 faktor yang tidak memenuhi syarat, yakni pada faktor KPP2 dengan nilai dibawah 0.30 ( $0.29 < 0.30$ ) dan sebelas faktor lainnya lebih dari 0.30 ( $> 0.30$ ). Sehingga, Faktor KPP2 akan dikeluarkan dari uji CFA dan uji hipotesis selanjutnya. Karena terdapat faktor yang harus dikeluarkan, maka uji CFA dilakukan lagi dengan hasil sebagai berikut



Chi-Square=85.61, df=34, P-value=0.00000, RMSEA=0.060

Sumber: Diolah oleh Peneliti  
 Gambar 4. 5 Hasil Uji CFA Revisi

Ket: RA = Rasa Aman, KPTNI = Kepercayaan pada TNI  
 KPP = Kepercayaan pada Pemerintah, NA = Nasionalisme  
 WP = Keinginan Berpartisipasi

Dari hasil Uji CFA revisi yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa semua faktor yang ada memenuhi persyaratan validitas dan dapat dilanjutkan pada uji reliabilitas.

**4.4.1.2 Hasil Uji *Confirmatory Factor Analysis* untuk Reliabilitas**

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil uji CFA untuk melihat reliabilitas variabel. Reliabilitas akan dinilai melalui Koefisien Reliabilitas. Berikut hasil uji *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* pada data untuk melihat reliabilitas data yang telah diperoleh sebagai berikut. (Lihat Tabel 4. 21)

Tabel 4. 21 Reliabilitas CFA Rasa Aman

No	RA1	RA2	Sum	$\lambda^2$	$\lambda^2 + \delta$	CR
$\lambda$	0.83	0.6	1.43	2.0449	2.7549	0.742277

$\delta$	0.31	0.4	0.71			
----------	------	-----	------	--	--	--

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada Tabel 4. 21 di atas, menunjukkan nilai CR sebesar 0.74 yang berarti lebih besar dari 0.7 ( $> 0.7$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa instrument Rasa Aman reliabel dan tepat digunakan. Selanjutnya, reliabilitas instrumen kepercayaan pada TNI sebagai berikut (Lihat, Tabel 4. 22)

Tabel 4. 22 Reliabilitas CFA Kepercayaan pada TNI

No	KPTNI1	KPTNI2	KPTNI3	sum	$\lambda^2$	$\lambda^2 + \delta$	CR
$\lambda$	0.74	0.68	0.81	2.23	4.9729	6.2929	0.7902
$\delta$	0.45	0.53	0.34	1.32			

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada Tabel 4. 22 di atas, menunjukkan nilai CR sebesar 0.79 yang berarti lebih besar dari 0.7 ( $> 0.7$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa instrument kepercayaan pada TNI reliabel dan tepat digunakan. Selanjutnya, reliabilitas instrumen kepercayaan pada pemerintah sebagai berikut (Lihat, Tabel 4. 23).

Tabel 4. 23 Reliabilitas CFA Kepercayaan pada Pemerintah

No	KPP1	KPP3	Sum	$\lambda^2$	$\lambda^2 + \delta$	CR
$\lambda$	0.88	0.84	1.72	2.9584	3.4684	0.853
$\delta$	0.22	0.29	0.51			

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada Tabel 4. 23 di atas, menunjukkan nilai CR sebesar 0.85 yang berarti lebih besar dari 0.7 ( $> 0.7$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa instrument kepercayaan pada pemerintah reliabel dan tepat digunakan. Selanjutnya, reliabilitas instrumen nasionalisme sebagai berikut (Lihat, Tabel 4. 24)

Tabel 4. 24 Reliabilitas CFA Nasionalisme

No	NA1	NA2	Sum	$\lambda^2$	$\lambda^2 + \delta$	CR
$\lambda$	0.84	0.77	1.61	2.5921	3.2821	0.7898

$\delta$	0.29	0.4	0.69			
----------	------	-----	------	--	--	--

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada tabel Tabel 4. 24 di atas, menunjukkan nilai CR sebesar 0.78 yang berarti lebih besar dari 0.7 ( $> 0.7$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa instrument nasionalisme reliabel dan tepat digunakan. Selanjutnya, reliabilitas instrumen nasionalisme sebagai berikut (Lihat, Tabel 4. 25).

Tabel 4. 25 Reliabilitas CFA Keinginan Berpartisipasi

No	WP1	WP2	Sum	$\lambda^2$	$\lambda^2 + \delta$	CR
$\lambda$	0.86	0.93	1.79	3.2041	3.6041	0.889
$\delta$	0.26	0.14	0.4			

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Pada Tabel 4. 25 di atas, menunjukkan nilai CR sebesar 0.88 yang berarti lebih besar dari 0.7 ( $> 0.7$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa instrument nasionalisme reliabel dan tepat digunakan. Berdasarkan seluruh hasil validitas dan reliabilitas yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 indikator yang tidak valid sehingga harus dibuang dan seluruh variabel reliabel. Sehingga, seluruh instrumen dapat digunakan dan selanjutnya akan dilakukan uji *Goodness of Fit (GOF)*.

#### 4.4.2 Hasil Uji *Goodness of Fit*

*Goodness of Fit (GOF)* digunakan untuk menentukan apakah pemodelan yang dilakukan sudah sesuai atau tidak. Kesesuaian model ini sangat penting dalam penentuan posisi variabel. Pada penentuan GOF akan mengikuti kriteria sebagaimana yang telah dituliskan pada bab 3 (Lihat, Tabel 3. 21). Berdasarkan dari *output LISREL* yang didapatkan (Hasil lengkapnya dapat dilihat di Lampiran), dapat dikategorisasikan sebagai berikut (Tabel 4. 26)

Tabel 4. 26 Hasil Goodness of Fit

Ukuran GOF	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Statistics $X^2$	df = 35	• $0 \leq X^2 \leq 2df$	Fit

	$X^2 = 88.00$	• $2df < X^2 \leq 3df$	
<b>NCP</b>	57.73	$14.14 < NCP \leq 77.26$	<b>Fit</b>
<b>RMSEA</b>	0.062	• $0.05 < RMSEA \leq 0.08$ • $0 < RMSEA \leq 0.05$	<b>Fit</b>
<b>Model AIC</b>	154.73	Lebih kecil dari nilai saturated AIC=306	<b>Fit</b>
<b>Model CAIC</b>	311.27	Lebih kecil dari saturated CAIC=905,8	<b>Fit</b>
<b>NFI</b>	0.97	• $NFI > 0.90$ • $0.80 < NFI < 0.90$	<b>Fit</b>
<b>NNFI</b>	0.97	• $NNFI > 0.90$ • $0.80 < NNFI < 0.90$	<b>Fit</b>
<b>CFI</b>	0.98	• $CFI > 0.97$ • $0.70 < CFI < 0.97$	<b>Fit</b>
<b>IFI</b>	0.98	• $IFI > 0.90$ • $0.80 < IFI < 0.90$	<b>Fit</b>
<b>RFI</b>	0.95	• $RFI > 0.90$ • $0.80 < RFI < 0.90$	<b>Fit</b>
<b>CN</b>	276.63	$CN > 200$	<b>Fit</b>
<b>SRMR</b>	0.044	• $SRMR \leq 0.08$ • $0.1 < SRMR < 0.0.8$	<b>Fit</b>
<b>GFI</b>	0.96	• $GFI > 0.90$ • $0.80 < GFI < 0.90$	<b>Fit</b>
<b>AGFI</b>	0.51	• $AGFI > 0.89$ • $0.80 < AGFI < 0.89$	<b>Tidak Fit</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Hasil *Goodness of Fit* pada tabel .Tabel 4. 26 di atas, menunjukkan bahwa dari 14 kriteria GOF yang telah ditentukan, 13 diantaranya memenuhi syarat atau valid, dan 1 tidak valid. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemodelan pengukuran yang dilakukan sudah tepat dan memenuhi kriteria yang seharusnya dan dianggap *fit* atau valid. Sehingga, uji hipotesis dan analisis pada model yang di rancang dapat dilakukan.

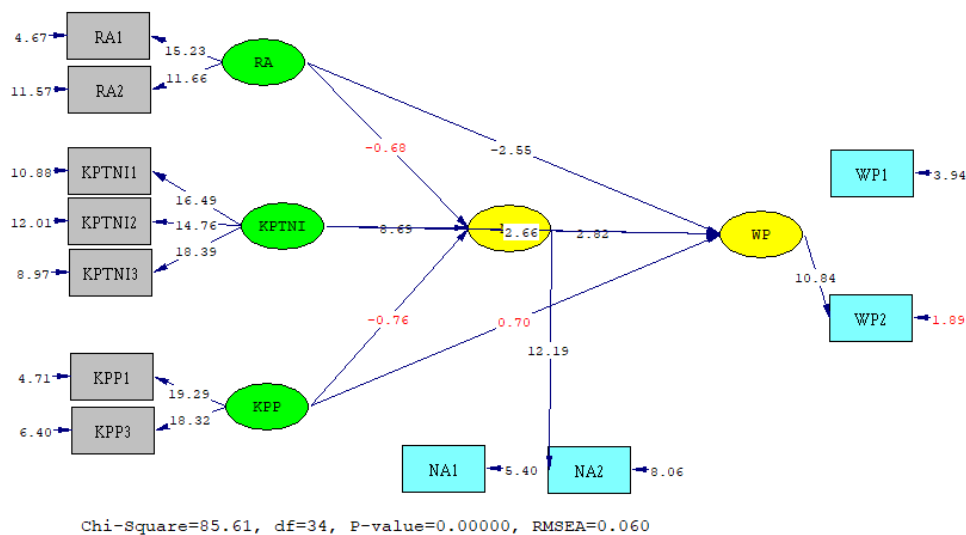
#### 4.4.3 Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan *Goodness of Fit* (GOF) yang kedua uji tersebut telah memenuhi kriteria dan syarat agar dapat digunakan. Selanjutnya, peneliti akan melakukan uji

hipotesis dengan metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Penggunaan metode SEM ini menggunakan bantuan program LISREL 8.80 dengan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan dan tanpa adanya perbaikan data atau pengecualian data yang covariansnya tidak normal.

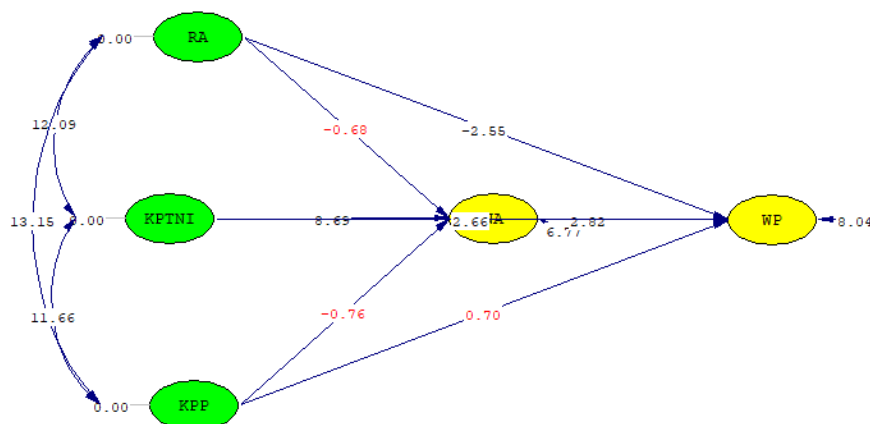
Hasil yang didapatkan dalam uji hipotesis yang dilakukan akan digambarkan secara umum terlebih dahulu dengan melihat hasil keseluruhan dan akan secara spesifik diulas sebagaimana hipotesis yang telah dituliskan pada bab 2. (Lihat, Gambar 2.1). Tujuan peneliti menunjukkan hasil secara umum adalah dapat memberikan gambaran terkait bagaimana model yang digunakan secara utuh.

Pengujian hasil uji hipotesis yang di tunjukkan oleh peneliti akan dibagi menjadi 2 bentuk, yakni; Pertama, bentuk dengan model keseluruh. dan kedua, bentuk dengan model struktural saja Kedua model yang ditunjukkan tersebut juga menggambarkan nilai *T-Value*.



Sumber: Diolah oleh Peneliti  
**Gambar 4. 6 Hasil Uji Hipotesis Model Penuh (T-Value)**

Ket: RA = Rasa Aman, KPTNI = Kepercayaan pada TNI  
 KPP = Kepercayaan pada Pemerintah, NA = Nasionalisme  
 WP = Keinginan Berpartisipasi



Chi-Square=85.61, df=34, P-value=0.00000, RMSEA=0.060

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Gambar 4. 7 Gambar Uji Hipotesis Model Struktural (T-Value)

Ket: RA = Rasa Aman, KPTNI = Kepercayaan pada TNI  
 KPP = Kepercayaan pada Pemerintah, NA = Nasionalisme  
 WP = Keinginan Berpartisipasi

#### 4.4.3.1 Hasil Uji Hipotesis Nasionalisme memberikan pengaruh pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan

Hipotesis 1 yang telah ditentukan sebelumnya di bab 2 (Lihat, Gambar 2.1) adalah “Nasionalisme memberikan pengaruh pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan”. Peneliti akan menggambarkan bagaimana hubungan antar kedua variabel tersebut, gambaran pemodelan telah dimasukkan sebelumnya (Lihat, Gambar 4.7). Sehingga, peneliti hanya akan menggambarkan melalui tabel yang diambil dari *output* SEM (Output dapat dilihat di Lampiran).

Untuk mengetahui apakah kedua variabel dapat dikatakan berkorelasi, dapat dilihat melalui nilai *T-Value* (Lihat, Gambar 4.7), jika *T-Value* lebih besar dari 1.96 ( $> 1.96$ ) maka dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan. Pada hipotesis 1 ini, hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 27 Hasil Uji Hipotesis Nasionalisme memberikan pengaruh pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan

Hipotesis 1	T-Value	Kesimpulan
Nasionalisme memberikan pengaruh pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan	2.82	<b>Berpengaruh</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil yang didapatkan, menunjukkan bahwa nilai *T-Value* dari kedua variabel ini adalah sebesar 2.82 yang mana lebih besar dari 1.96 ( $2.82 > 1.96$ ). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nasionalisme memberikan pengaruh pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan.

#### 4.4.3.2 Hasil Uji Hipotesis Rasa Aman memberikan pengaruh pada Nasionalisme

Hipotesis 2 yang telah ditentukan sebelumnya di bab 2 (Lihat, Gambar 2.1 adalah "Rasa Aman memberikan pengaruh pada Nasionalisme". Peneliti akan menggambarkan bagaimana hubungan antar kedua variabel tersebut, gambaran pemodelan telah dimasukkan sebelumnya (Lihat, Gambar 4.7). Sehingga, Peneliti akan menggambarkan bagaimana hubungan antar kedua variabel tersebut, gambaran pemodelan telah dimasukkan sebelumnya (Lihat, Gambar 4.7). Sehingga, peneliti hanya akan menggambarkan melalui tabel yang diambil dari *output* SEM (Output dapat dilihat di Lampiran).

Untuk mengetahui apakah kedua variabel dapat dikatakan berkorelasi, dapat dilihat melalui nilai *T-Value* (Lihat, Gambar 4.7), jika *T-Value* lebih besar dari 1.96 ( $> 1.96$ ) maka dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan. Pada hipotesis 2 ini, hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 28 Hasil Uji Hipotesis Rasa aman memberikan pengaruh pada nasionalisme

Hipotesis 2	T-Value	Kesimpulan
-------------	---------	------------

Rasa aman memberikan pengaruh pada nasionalisme	-0.68	<b>Tidak Berpengaruh</b>
---	-------	--------------------------

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil yang didapatkan, menunjukkan bahwa nilai *T-Value* dari kedua variabel ini adalah sebesar -0.68 yang mana lebih kecil dari 1.96 ( $-0.68 < 1.96$ ). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa rasa aman tidak memberikan pengaruh signifikan pada nasionalisme.

#### 4.4.3.3 Hasil Uji Hipotesis Rasa Aman memberikan pengaruh pada Keinginan Berpartisipasi menjadi komponen cadangan

Hipotesis 3 yang telah ditentukan sebelumnya di bab 2 (Lihat, Gambar 2.1) adalah "Rasa Aman memberikan pengaruh pada Keinginan Berpartisipasi menjadi komponen cadangan". Peneliti akan menggambarkan bagaimana hubungan antar kedua variabel tersebut, gambaran pemodelan telah dimasukkan sebelumnya (Lihat, Gambar 4.7). Sehingga, peneliti hanya akan menggambarkan melalui tabel yang diambil dari *output* SEM (Output dapat dilihat di Lampiran).

Untuk mengetahui apakah kedua variabel dapat dikatakan berkorelasi, dapat dilihat melalui nilai *T-Value* (Lihat, Gambar 4.7), jika *T-Value* lebih besar dari 1.96 ( $> 1.96$ ) maka dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan. Pada hipotesis 3 ini, hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 29 Hasil Uji Hipotesis Rasa aman memberikan pengaruh pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan

Hipotesis 3	T-Value	Kesimpulan
Rasa aman memberikan pengaruh pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan	-2.55	<b>Tidak Berpengaruh</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil yang didapatkan, menunjukkan bahwa nilai *T-Value* dari kedua variabel ini adalah sebesar -2.55 yang mana lebih kecil

dari 1.96 ( $-2.55 < 1.96$ ). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa rasa aman tidak memberikan pengaruh pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan.

#### 4.4.3.4 Hasil Uji Hipotesis Nasionalisme sebagai variabel mediator Rasa aman dan Keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan

Hipotesis 4 yang telah ditentukan sebelumnya di bab 2 (Lihat, Gambar 2.1) adalah “Nasionalisme sebagai variabel mediator Rasa aman dan Keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan”. Peneliti akan menggambarkan bagaimana hubungan antar kedua variabel tersebut, gambaran pemodelan telah dimasukkan sebelumnya (Lihat, Gambar 4.7). Sehingga, peneliti hanya akan menggambarkan melalui tabel yang diambil dari *output* SEM (Output dapat dilihat di Lampiran).

Untuk mengetahui apakah kedua variabel dapat dikatakan berkorelasi, dapat dilihat melalui nilai *T-Value* (Lihat, Gambar 4.7), jika *T-Value* lebih besar dari 1.96 ( $> 1.96$ ) maka dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan. Pada hipotesis 5 ini, hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 30 Hasil Uji Hipotesis Nasionalisme memediasi rasa aman dan keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan

Hipotesis	T-Value	Kesimpulan
Nasionalisme memediasi rasa aman dan keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan	-0.68	<b>Tidak Berpengaruh</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil yang didapatkan, menunjukkan bahwa nilai *T-Value* dari kedua variabel ini adalah sebesar -0.68 yang mana lebih kecil dari 1.96 ( $-0.68 < 1.96$ ). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nasionalisme

dapat memediasi rasa aman dengan keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan.

#### 4.4.3.5 Hasil Uji Hipotesis Kepercayaan pada Pemerintah memiliki pengaruh pada nasionalisme

Hipotesis 5 yang telah ditentukan sebelumnya di bab 2 (Lihat, Gambar 2.1) adalah “Kepercayaan pada Pemerintah memiliki pengaruh pada nasionalisme”. Peneliti akan menggambarkan bagaimana hubungan antar kedua variabel tersebut, gambaran pemodelan telah dimasukkan sebelumnya (Lihat, Gambar 4.7). Sehingga, peneliti hanya akan menggambarkan melalui tabel yang diambil dari *output* SEM (Output dapat dilihat di Lampiran).

Untuk mengetahui apakah kedua variabel dapat dikatakan berkorelasi, dapat dilihat melalui nilai *T-Value* (Lihat, Gambar 4.7), jika *T-Value* lebih besar dari 1.96 ( $> 1.96$ ) maka dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan. Pada hipotesis 5 ini, hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 31 Hasil Uji Hipotesis Kepercayaan pada Pemerintah memberikan pengaruh pada

Hipotesis 5	T-Value	Kesimpulan
Kepercayaan pada Pemerintah memberikan pengaruh pada nasionalisme	-0.76	<b>Tidak Berpengaruh</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil yang didapatkan, menunjukkan bahwa nilai *T-Value* dari kedua variabel ini adalah sebesar -0.89 yang mana lebih kecil dari 1.96 ( $-0.76 < 1.96$ ). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan pada pemerintah tidak memberikan pengaruh signifikan pada nasionalisme.

#### 4.4.3.6 Hasil Uji Hipotesis Kepercayaan pada Pemerintah memiliki pengaruh pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan

Hipotesis 6 yang telah ditentukan sebelumnya di bab 2 (Lihat, Gambar 2.1) adalah “Kepercayaan pada Pemerintah memiliki pengaruh pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan”. Peneliti akan menggambarkan bagaimana hubungan antar kedua variabel tersebut, gambaran pemodelan telah dimasukkan sebelumnya (Lihat, Gambar 4.7). Sehingga, peneliti hanya akan menggambarkan melalui tabel yang diambil dari *output* SEM (Output dapat dilihat di Lampiran).

Untuk mengetahui apakah kedua variabel dapat dikatakan berkorelasi, dapat dilihat melalui nilai *T-Value* (Lihat, Gambar 4.7), jika *T-Value* lebih besar dari 1.96 ( $> 1.96$ ) maka dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan. Pada hipotesis 6 ini, hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 32 Hasil Uji Hipotesis Kepercayaan pada Pemerintah memberikan pengaruh pada keinginan

Hipotesis 6	T-Value	Kesimpulan
Kepercayaan pada Pemerintah memberikan pengaruh pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan	0.70	<b>Tidak Berpengaruh</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil yang didapatkan, menunjukkan bahwa nilai *T-Value* dari kedua variabel ini adalah sebesar 0.70 yang mana lebih kecil dari 1.96 ( $0.70 < 1.96$ ). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan pada pemerintah dapat memengaruhi keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan.

#### 4.4.3.7 Hasil Uji Hipotesis Nasionalisme dapat memediasi kepercayaan pada pemerintah dengan keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan

Hipotesis 7 yang telah ditentukan sebelumnya di bab 2 (Lihat, Gambar 2.1) adalah “Nasionalisme dapat memediasi kepercayaan pada pemerintah dengan keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan”. Peneliti akan menggambarkan bagaimana hubungan antar kedua variabel tersebut, gambaran pemodelan telah dimasukkan sebelumnya (Lihat, Gambar 4.7). Sehingga, peneliti hanya akan menggambarkan melalui tabel yang diambil dari *output* SEM (Output dapat dilihat di Lampiran).

Untuk mengetahui apakah kedua variabel dapat dikatakan berkorelasi, dapat dilihat melalui nilai *T-Value* (Lihat, Gambar 4.7), jika *T-Value* lebih besar dari 1.96 ( $> 1.96$ ) maka dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan. Pada hipotesis 7 ini, hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 33 Hasil Uji Hipotesis Nasionalisme dapat memediasi Kepercayaan pada Pemerintah dengan Keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan

Hipotesis 6	T-Value	Kesimpulan
Nasionalisme dapat memediasi Kepercayaan pada Pemerintah dengan Keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan	-0.73	<b>Tidak Berpengaruh</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil yang didapatkan, menunjukkan bahwa nilai *T-Value* dari kedua variabel ini adalah sebesar -0.73 yang mana lebih kecil dari 1.96 ( $-0.73 < 1.96$ ). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Nasionalisme tidak dapat memediasi Kepercayaan pada pemerintah dengan keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan.

#### 4.4.3.8 Hasil Uji Hipotesis Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada nasionalisme

Hipotesis 8 yang telah ditentukan sebelumnya di bab 2 (Lihat, Gambar 2.1) adalah “Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada nasionalisme”. Peneliti akan menggambarkan bagaimana hubungan antar kedua variabel tersebut, gambaran pemodelan telah dimasukkan sebelumnya (Lihat, Gambar 4.7). Sehingga, peneliti hanya akan menggambarkan melalui tabel yang diambil dari *output* SEM (Output dapat dilihat di Lampiran).

Untuk mengetahui apakah kedua variabel dapat dikatakan berkorelasi, dapat dilihat melalui nilai *T-Value* (Lihat, Gambar 4.7), jika *T-Value* lebih besar dari 1.96 ( $> 1.96$ ) maka dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan. Pada hipotesis 8 ini, hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 34 Hasil Uji Hipotesis Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada nasionalisme

Hipotesis 1	T-Value	Kesimpulan
Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada nasionalisme	8.69	<b>Berpengaruh</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil yang didapatkan, menunjukkan bahwa nilai *T-Value* dari kedua variabel ini adalah sebesar 8.69 yang mana lebih besar dari 1.96 ( $8.69 > 1.96$ ). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada nasionalisme.

#### 4.4.3.9 Hasil Uji Hipotesis Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan

Hipotesis 9 yang telah ditentukan sebelumnya di bab 2 (Lihat, Gambar 2.1) adalah “Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan”. Peneliti akan menggambarkan bagaimana hubungan antar kedua variabel tersebut, gambaran pemodelan telah dimasukkan sebelumnya (Lihat, Gambar 4.7). Sehingga, peneliti hanya akan menggambarkan melalui tabel yang diambil dari *output* SEM (Output dapat dilihat di Lampiran).

Untuk mengetahui apakah kedua variabel dapat dikatakan berkorelasi, dapat dilihat melalui nilai *T-Value* (Lihat, Gambar 4.7), jika *T-Value* lebih besar dari 1.96 ( $> 1.96$ ) maka dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan. Pada hipotesis 9 ini, hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 35 Hasil Uji Hipotesis Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan

Hipotesis 1	T-Value	Kesimpulan
Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan	5.90	<b>Berpengaruh</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil yang didapatkan, menunjukkan bahwa nilai *T-Value* dari kedua variabel ini adalah sebesar 2.66 yang mana lebih besar dari 1.96 ( $2.66 > 1.96$ ). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan.

#### **4.4.3.10 Hasil Uji Hipotesis Nasionalisme dapat memediasi Kepercayaan pada TNI dengan Keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan**

Hpotesis 10 yang telah ditentukan sebelumnya di bab 2 (Lihat, Gambar 2.1) adalah “Nasionalisme dapat memediasi Kepercayaan pada TNI dengan Keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan”. Peneliti akan menggambarkan bagaimana hubungan antar kedua variabel

tersebut, gambaran pemodelan telah dimasukkan sebelumnya (Lihat, Gambar 4.7). Sehingga, peneliti hanya akan menggambarkan melalui tabel yang diambil dari *output* SEM (Output dapat dilihat di Lampiran).

Untuk mengetahui apakah kedua variabel dapat dikatakan berkorelasi, dapat dilihat melalui nilai *T-Value* (Lihat, Gambar 4.7), jika *T-Value* lebih besar dari 1.96 ( $> 1.96$ ) maka dikatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan. Pada hipotesis 10 ini, hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 36 Hasil Uji Hipotesis Nasionalisme memediasi kepercayaan pada TNI dengan keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan

Hipotesis 1	T-Value	Kesimpulan
Nasionalisme memediasi kepercayaan pada TNI dengan keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan	2.81	<b>Berpengaruh</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil yang didapatkan, menunjukkan bahwa nilai *T-Value* dari kedua variabel ini adalah sebesar 2.81 yang mana lebih besar dari 1.96 ( $2.81 > 1.96$ ). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Nasionalisme dapat memediasi kepercayaan pada TNI dengan keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan.

#### 4.4.3.11 Hasil Uji Hipotesis Keseluruhan

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil keseluruhan dari hipotesis 1 – 10 melalui bentuk tabel agar dapat dipahami dengan mudah. Berikut tabel hasil uji hipotesis keseluruhan.

Tabel 4. 37 Hasil Keseluruhan Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Nilai T-Value	Kesimpulan
1	Nasionalisme memberikan pengaruh pada Keinginan Berpartisipasi menjadi komponen cadangan	2.82	Signifikan
2	Rasa Aman memberikan pengaruh pada Nasionalisme	-0.68	Tidak Signifikan

3	Rasa Aman memberikan pengaruh pada Keinginan Berpartisipasi menjadi komponen cadangan	-2.55	Tidak Signifikan
4	Nasionalisme dapat memediasi Rasa Aman dengan Keinginan Berpartisipasi menjadi komponen cadangan	-0.68	Tidak Signifikan
5	Kepercayaan pada Pemerintah memberikan pengaruh pada Nasionalisme	-0.76	Tidak Signifikan
6	Kepercayaan pada Pemerintah memberikan pengaruh pada Keinginan Berpartisipasi menjadi komponen cadangan	0.70	Tidak Signifikan
7	Nasionalisme dapat memediasi Kepercayaan pada Pemerintah dengan Keinginan Berpartisipasi menjadi komponen cadangan	-0.73	Tidak Signifikan
8	Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada Nasionalisme	8.69	Signifikan
9	Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada Keinginan Berpartisipasi menjadi komponen cadangan	2.66	Signifikan
10	Nasionalisme dapat memediasi Kepercayaan pada TNI dengan Keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan	2.81	Signifikan

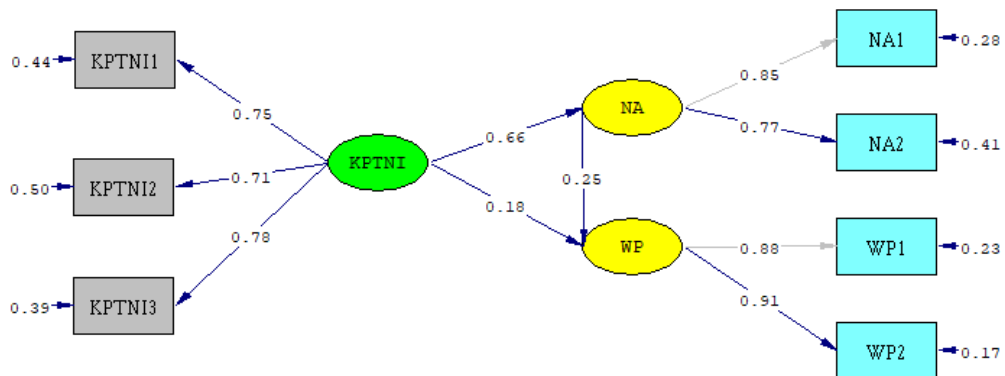
Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 4. 37 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 10 hipotesis yang diajukan, terdapat 4 (empat) hipotesis yang signifikan dan 6 lainnya tidak signifikan. Sehingga, selanjutnya untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing hipotesis yang berpengaruh akan dinilai pada 4 hipotesis yang terbukti signifikan.

#### 4.4.4 Model Akhir

Berdasarkan hasil yang disampaikan pada hasil uji Hipotesis di atas (sub bab 4.4.3) diketahui bahwa dari 10 hipotesis yang diajukan, terdapat 4 hipotesis yang diterima atau signifikan, 6 hipotesis lainnya tidak diterima atau tidak signifikan. Selanjutnya, model yang ditemukan sebelumnya akan diperbaiki dan disesuaikan pada variabel yang dianggap signifikan saja untuk melihat besaran pengaruh pada masing-masing variabel. Hasil dari

perbaikan tersebut menjadi Model akhir pada penelitian ini. (Lihat, Gambar 4.8)



Chi-Square=41.73, df=11, P-value=0.00002, RMSEA=0.081

Sumber: Diolah oleh Peneliti  
Gambar 4. 8 Model Akhir

Ket: KPTNI = Kepercayaan pada TNI, NA = Nasionalisme  
WP = Keinginan Berpartisipasi

#### 4.4.4.1 Uji Goodness of Fit

Setelah melakukan uji kembali yang merupakan model akhir pada penelitian ini. Maka, peneliti harus kembali melakukan uji model atau *goodness of fit* (GOF) dari model akhir yang didapatkan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memastikan bahwa model akhir yang ditemukan memenuhi kriteria dan dapat dijadikan model akhir dalam penelitian ini. Berikut hasil *Goodness of Fit* model akhir pada penelitian ini.

Tabel 4. 38 Hasil Goodness of Fit Model Akhir

Ukuran GOF	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Statistics $X^2$	df = 11 $X^2 = 39.56$	<ul style="list-style-type: none"> <li><math>0 \leq X^2 \leq 2df</math></li> <li><math>2df &lt; X^2 \leq 3df</math></li> </ul>	Fit
NCP	30.73	$14.14 < NCP \leq 77.26$	Fit
RMSEA	0.08	<ul style="list-style-type: none"> <li><math>0.05 &lt; RMSEA \leq 0.08</math></li> <li><math>0 &lt; RMSEA \leq 0.05</math></li> </ul>	Fit
Model AIC	75.73	Lebih kecil dari nilai saturated AIC=56.00	Tidak Fit

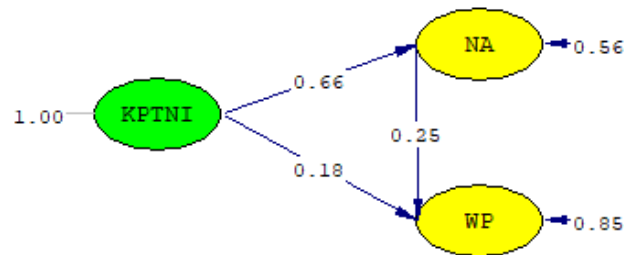
<b>Model CAIC</b>	161.57	Lebih kecil dari saturated CAIC= 197.39	<b>Fit</b>
<b>NFI</b>	0.97	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NFI &gt; 0.90</li> <li>• 0.80 &lt; NFI &lt; 0.90</li> </ul>	<b>Fit</b>
<b>NNFI</b>	0.96	<ul style="list-style-type: none"> <li>• NNFI &gt; 0.90</li> <li>• 0.80 &lt; NNFI &lt; 0.90</li> </ul>	<b>Fit</b>
<b>CFI</b>	0.98	<ul style="list-style-type: none"> <li>• CFI &gt; 0.97</li> <li>• 0.70 &lt; CFI &lt; 0.97</li> </ul>	<b>Fit</b>
<b>IFI</b>	0.98	<ul style="list-style-type: none"> <li>• IFI &gt; 0.90</li> <li>• 0.80 &lt; IFI &lt; 0.90</li> </ul>	<b>Fit</b>
<b>RFI</b>	0.95	<ul style="list-style-type: none"> <li>• RFI &gt; 0.90</li> <li>• 0.80 &lt; RFI &lt; 0.90</li> </ul>	<b>Fit</b>
<b>CN</b>	265.42	CN > 200	<b>Fit</b>
<b>SRMR</b>	0.039	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SRMR ≤ 0.08</li> <li>• 0.1 &lt; SRMR &lt; 0.0.8</li> </ul>	<b>Fit</b>
<b>GFI</b>	0.97	<ul style="list-style-type: none"> <li>• GFI &gt; 0.90</li> <li>• 0.80 &lt; GFI &lt; 0.90</li> </ul>	<b>Fit</b>
<b>AGFI</b>	0.93	<ul style="list-style-type: none"> <li>• AGFI &gt; 0.89</li> <li>• 0.80 &lt; AGFI &lt; 0.89</li> </ul>	<b>Fit</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil uji *Goodness of Fit* (GOF) diatas, dari 14 kriteria GOF yang telah ditentukan, terdapat hanya 1 kriteria yang tidak fit. Berdasarkan hal tersebut, ditentukan bahwa model akhir yang didapatkan telah memenuhi kriteria *Goodness of Fit* (GOF), sehingga model ini dapat digunakan dan dapat dilanjutkan pada uji selanjutnya.

#### 4.4.4.2 Uji Besaran Pengaruh

Setelah melakukan perbaikan model pada hipotesis yang diterima dan dipastikan bahwa *Goodness of Fit* dari model akhir yang ditemukan telah sesuai. Maka, kemudian dapat dilakukan analisa besaran pengaruh yang diberikan pada variabel yang diteliti. Besaran pengaruh dapat dilihat melalui nilai *Standardized Solution* pada model akhir berikut. (Lihat, Gambar 4.9)



Sumber: Diolah oleh Peneliti  
**Gambar 4. 9 Nilai Standardized Solution Model Akhir**

Ket: KPTNI = Kepercayaan pada TNI, NA = Nasionalisme  
 WP = Keinginan Berpartisipasi

Berdasarkan Gambar 4.9 di atas, dapat dilihat besaran pengaruh melalui koefisien yang dituliskan pada gambar tersebut. Untuk lebih memudahkan dalam menggambarkan besaran pengaruh pada hipotesis yang terbukti memiliki pengaruh signifikan, peneliti akan membuat dalam bentuk Tabel 4. 39 berikut.

**Tabel 4. 39 Tabel Hasil Besaran Pengaruh**

No	Hipotesis	Nilai <i>Standardized Solution</i> ( $R^2$ )	Besaran Pengaruh
1	Nasionalisme memberikan pengaruh pada Keinginan Berpartisipasi menjadi komponen cadangan	0.25	25%
2	Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada Nasionalisme	0.66	66%
3	Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada Keinginan Berpartisipasi menjadi komponen cadangan	0.18	18%
4	Nasionalisme dapat memediasi Kepercayaan pada TNI dengan Keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan	0.34	34%

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Berdasarkan data pada Tabel 4. 39 di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang diterima yaitu Nasionalisme memberikan pengaruh pada Keinginan Berpartisipasi menjadi komponen cadangan dengan besaran pengaruh  $R^2$  0.25. Hipotesis 2 yang diterima yaitu, Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada Nasionalisme dengan besaran pengaruh  $R^2$  0.66. Hipotesis 3 yang diterima yaitu, Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada Keinginan Berpartisipasi menjadi komponen cadangan

dengan besaran pengaruh  $R^2$  0.18. Dan Hipotesis 4 yang diterima yaitu Kepercayaan pada TNI dan Nasionalisme memberikan pengaruh pada keinginan berpartisipasi dengan besaran pengaruh  $R^2$  0.34.

Dari keempat hipotesis yang diterima dapat dilihat bahwa hipotesis yang memiliki pengaruh paling tinggi adalah Kepercayaan pada TNI terhadap Nasionalisme, yakni  $R^2$  0.66. Selain itu, jika dibandingkan pada 2 variabel eksogen yang berbeda pada 1 variabel endogen yang sama, yakni pada hipotesis 1 dan 3 yang diterima, dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh lebih besar pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan dibandingkan variabel nasionalisme.

#### **4.5 Pembahasan**

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah didapatkan. Pembahasan tersebut berbentuk rasionalisasi jawaban dari hasil penelitian yang didapatkan. Peneliti akan mengulas secara spesifik per hipotesis penelitian untuk menyajikan pembahasan tersebut agar memberikan gambaran yang lebih jelas dan utuh, sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang utuh.

##### **4.5.1 Pembahasan Hipotesis Nasionalisme memiliki pengaruh pada Keinginan Berpartisipasi menjadi komponen cadangan**

Pada hipotesis 1 sebagaimana pada bab 2 (Lihat, Gambar 2. 1) berisikan hipotesa “Nasionalisme memiliki pengaruh pada Keinginan Berpartisipasi menjadi komponen cadangan”. Berdasarkan temuan yang didapatkan (Lihat, Tabel 4. 27) ditemukan bahwa nasionalisme secara signifikan memengaruhi pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan, nilai  $t=2.82 > 1.96$ . Karena hipotesis ini diterima sehingga kemudian akan dilihat nilai besaran pengaruhnya yakni  $R^2$  sebesar 0.25 atau yang dapat difenisikan bahwa variabel Nasionalisme memberikan pengaruh pada Keinginan Berpartisipasi menjadi Komponen Cadangan sebesar 25%.

Artinya, semakin meningkatnya nasionalisme pemuda di Provinsi Sulawesi Selatan, tingkat keinginan berpartisipasi dalam menjadi komponen cadangan juga akan semakin meningkat.

Hal ini sependangan dengan pendapat dari Berg dan Hjerm, (2010); Rudquist (2012) yang juga menemukan dalam penelitiannya bahwa *Nasionalisme* memengaruhi secara langsung partisipasi masyarakat. Artinya semakin tinggi *nasionalisme* seseorang, maka partisipasinya juga semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Ketika kita menggambarkan secara spesifik nasionalisme pada bangsa dan negara Indonesia, jelas definisi yang paling tepat bahwa Nasionalisme merupakan semangat dan sikap masyarakat yang teratur dan menyeluruh berdasarkan pada rasa persamaan etnik, kultur, suku bangsa serta cita-cita bersama dengan dilandaskan pada cinta terhadap tanah air, kesadaran berbangsa dan benergara Indonesia serta keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara (Indraswati & Sutisna, 2020).

Dalam definisi tersebut, peneliti akan menekankan pada poin 'semangat dan sikap'. Sikap merupakan tindakan kecenderungan pada sebuah keadaan atau kondisi tetapi belum menjadi sesuatu hal yang dilakukan masih sebatas dalam pikiran. Kemudian, semangat merupakan perasaan atau dorongan yang kuat untuk melakukan sesuatu tetapi tetap belum sampai pada melakukan suatu hal. Dalam penelitian ini, telah disebutkan juga bahwa tingkat nasionalisme pemuda di Sulawesi Selatan tinggi yakni 80% memiliki nasionalisme yang tinggi dan tingkat keinginan partisipasinya sebesar 66.55%.

Nasionalisme menuntut adanya perwujudan nilai-nilai dasar yang berorientasi kepada kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi, golongan, daerah ataupun kelompok yang diwakili. Partisipasi menjadi komponen cadangan tentunya sebagai perwujudan nilai-nilai dasar yang diorientasikan pada kepentingan nasional, jelas bahwa bentuk partisipasi ini menjadi salah satu bentuk manifestasi pada nasionalisme. Sebagaimana faktor yang mendorong partisipasi (Margono 2003), adanya kesempatan,

keinginan dan kemauan jelas bahwa manifestasi nasionalisme dapat betul diimplementasikan menjadi sikap partisipasi menjadi komponen cadangan untuk dapat mewujudkan nilai-nilai dasar untuk kepentingan bersama.

Partisipasi sendiri merupakan bentuk sikap yang telah diimplementasikan dalam bentuk perilaku nyata, dalam kajian kali ini lebih berfokus pada partisipasi menjadi komponen cadangan. Artinya, ketika kita mengaitkan kedua hal ini, sudah jelas bahwa sikap dan semangat nasionalisme yang tinggi, jelas akan sangat mungkin berubah menjadi perilaku berupa partisipasi menjadi komponen cadangan.

#### **4.5.2 Pembahasan Hipotesis Rasa Aman memberikan pengaruh pada Nasionalisme**

Pada hipotesis 2 sebagaimana pada bab 2 (Lihat, Gambar 2. 1) berisikan hipotesa "Rasa Aman memberikan pengaruh pada Nasionalisme". Berdasarkan temuan yang didapatkan (Lihat, Tabel 4. 28) nilai  $t = -0.68 < 1.96$ . Karena hipotesis ini tidak diterima sehingga penelitian tidak akan melihat nilai  $R^2$ . Sehingga, Ditemukan bahwa rasa aman tidak terbukti secara signifikan memengaruhi nasionalisme. Artinya, jika rasa aman meningkat, nasionalisme tidak akan juga meningkat, begitupun sebaliknya. Hal tersebut juga dapat dilihat dari tingkat rasa amannya yang tergolong rendah, hanya sebesar 55.59%.

Ketika Individu merasa tidak aman, jelas mereka akan memberikan perhatian khusus agar dapat menciptakan rasa aman tersebut, dan fokus penciptaan rasa aman tersebut akan berfokus pada individu masing-masing. Sehingga, individu tidak akan memiliki keinginan atau semangat dan sikap pada nasionalisme yang tinggi. Berdasarkan teori hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow (1987), bahwa rasa aman berada pada tingkatan kedua, yang mana agar dapat melakukan aktualisasi diri, sebelumnya harus dipenuhi dulu kebutuhan lain (kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang dan penghargaan) baru dapat mengaktualisasikan diri,

salah satu bentuk aktualisasi dirinya melalui bentuk nasionalisme atau bahkan tidak sama sekali akan muncul rasa nasionalismenya.

Sedangkan, ketika rasa tidak aman yang muncul secara kelompok, maka cenderung kelompok akan nasionalis tanpa memikirkan *safety needs* kelompok tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya rasa senasib dan sepenanggungan. Hal tersebut jelas didukung oleh penelitian dari Suprapti dan Nashori (2007).

#### **4.5.3 Pembahasan Hipotesis Rasa Aman memberikan pengaruh pada Keinginan Berpartisipasi menjadi Komponen Cadangan**

Pada hipotesis 3 sebagaimana pada bab 2 (Lihat, Gambar 2. 1) berisikan hipotesa “Rasa Aman memberikan pengaruh pada Keinginan Berpartisipasi menjadi Komponen Cadangan”. Berdasarkan temuan yang didapatkan (Lihat, Tabel 4. 29) nilai  $t = -2.55 < 1.96$ . Karena hipotesis ini tidak diterima sehingga penelitian tidak akan melihat nilai  $R^2$ . Sehingga, ditemukan bahwa rasa aman tidak terbukti secara signifikan memengaruhi keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan. Artinya, ketika rasa aman meningkat, keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan tidak akan meningkat, begitupun sebaliknya.

Hal ini dapat dijelaskan melalui definisi Keinginan (*Willingness*) yang mengacu pada motivasi atau kecenderungan individu atau kelompok untuk melakukan tindakan tertentu, dan tindakan tersebut ditentukan oleh kemauan (Nan & Ouyang, 2020). Hal tersebut didasarkan oleh ‘kemauan’ sedangkan, ketika individu tidak merasakan aman, akan cenderung hanya berpikir tentang dirinya untuk merasakan aman dan keinginannya secara otomatis akan mengecil.

Seperti contoh, Ketika seseorang merasa bahwa pribadinya terancam atau diawasi oleh orang lain, secara otomatis individu tersebut akan takut keluar rumah hingga akhirnya tidak dapat melakukan apa-apa dan lebih banyak mengurung diri dirumah karena dirumah merasa lebih aman. Berbeda dengan perasaan tidak aman secara kelompok dan bukan

nasional, individu akan cenderung untuk berpartisipasi semakin tidak merasakan aman, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Suprpti dan Nashori (2007) yang dilakukan pada mahasiswa menemukan bahwa Ketika rasa aman individu tinggi maka intensitas partisipasi individu akan rendah. Dan sebaliknya ketika individu tidak merasa aman, maka partisipasinya akan cenderung tinggi.

#### **4.5.4 Pembahasan Hipotesis Nasionalisme dapat memediasi rasa aman dan keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan**

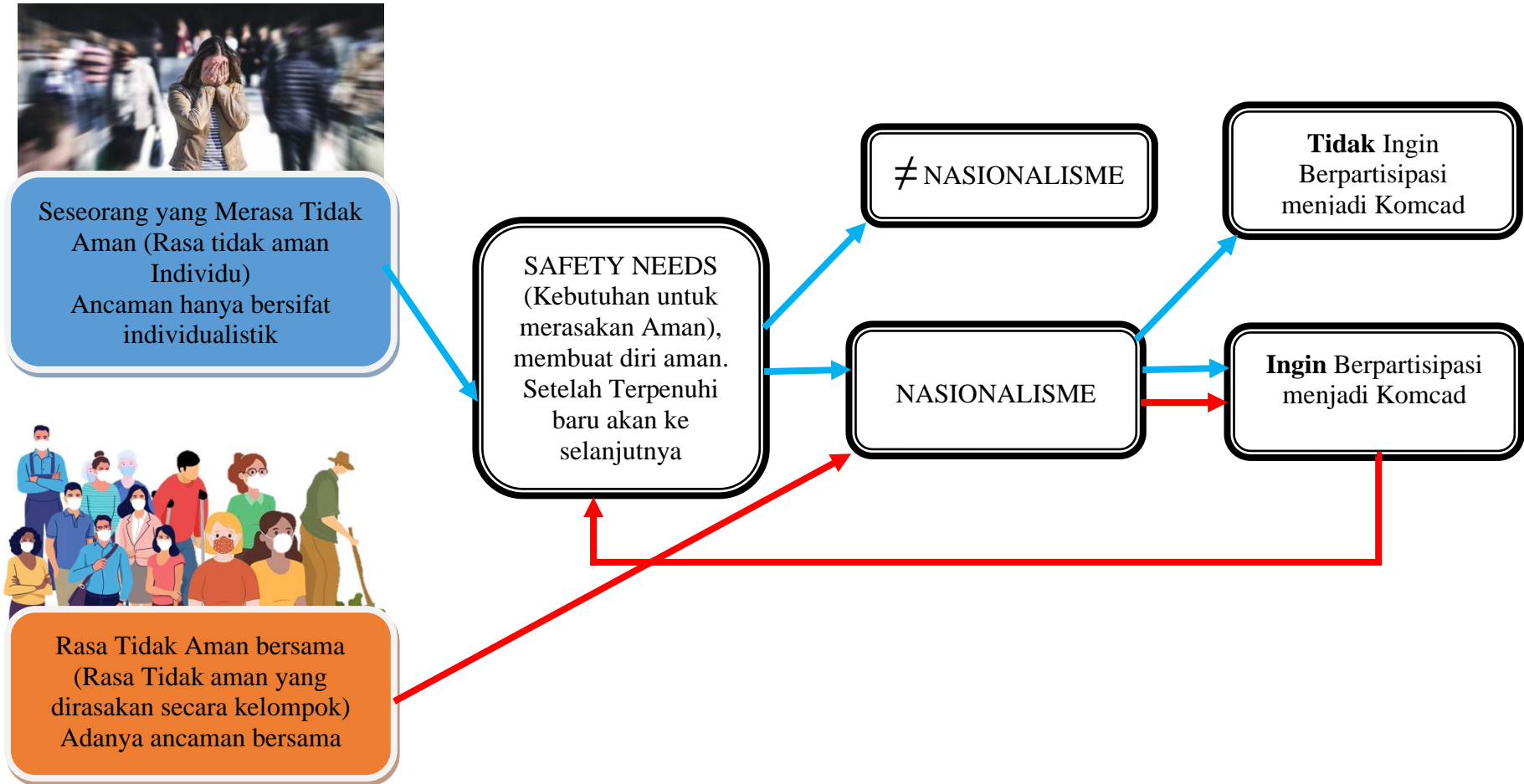
Pada hipotesis 4 sebagaimana pada bab 2 (Lihat, Gambar 2. 1) berisikan hipotesa “Nasionalisme dapat memediasi rasa aman dan keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan”. Berdasarkan temuan yang didapatkan (Lihat, Tabel 4. 30) nilai  $t = -0.68 < 1.96$ . Karena hipotesis ini tidak diterima sehingga penelitian tidak akan melihat nilai  $R^2$ . Sehingga, ditemukan bahwa nasionalisme tidak terbukti secara signifikan dapat memediasi rasa aman dan keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan. Artinya, ketika nasionalisme tinggi, tidak akan diikuti dengan tingginya rasa aman dan tingginya keinginan berpartisipasi secara bersamaan, begitupun sebaliknya. Jika nasionalisme menurun tidak akan diikuti dengan menurunnya rasa aman dan menurunnya keinginan berpartisipasi.

Hal ini dapat dijelaskan melalui kumpulan jawaban dari Hipotesis 3 dan 4 yang jelas menyatakan bahwa kedua hipotesis tersebut tidak memiliki signifikansi, sehingga jelas bahwa nasionalisme juga tidak dapat memediasi kedua variabel tersebut. Hal tersebut dikarenakan, berkaitan dengan rasa aman yang dirasakan akan terbagi menjadi dua bentuk yaitu apakah secara individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, rasa aman yang dimaksud adalah individu dan secara nyata melalui hasil penelitian ini baik rasa aman yang berpengaruh pada nasionalisme maupun keinginan berpartisipasi tidak memiliki hubungan dan pengaruh.

Setelah melakukan telaah lebih dalam. Peneliti menemukan konsep rasa aman, nasionalisme dan keinginan berpartisipasi yang baru dan berlandaskan pada hasil penelitian yang akan disajikan pada Gambar 4. 10 berikut. Peneliti menemukan arah dari penelitian ini yakni, rasa aman harus diklasifikasikan terlebih dahulu apakah bersifat individualistik atau nasional. Ketika rasa tidak aman bersifat individu, maka individu tidak akan langsung pada sikap nasionalisme, melainkan memenuhi terlebih dahulu kebutuhan untuk keamanannya, setelah mendapatkan hal tersebut, barulah individu tersebut akan bersifat nasionalis atau bahkan tidak. Jika individu tersebut nasionalismenya tinggi, maka akan berkeinginan menjadi komponen, tetapi jika tetap memiliki sikap nasionalisme, tetapi tidak tinggi, maka individu tersebut hanya akan tetap pada nasionalisme tersebut tanpa ingin berpartisipasi secara langsung, terkhususnya menjadi komponen cadangan.

Selanjutnya, jika rasa aman yang terjadi adalah secara kelompok atau ancaman yang muncul bersifat nasional, masyarakat akan cenderung langsung memiliki nasionalisme yang tinggi tanpa memikirkan kebutuhan akan keamanannya. Selanjutnya, dengan rasa nasionalisme yang tinggi dan belum terpenuhinya rasa aman, maka masyarakat akan ingin ikut berpartisipasi menjadi komponen cadangan sebagai bentuk usaha lanjutan. Kemudian, setelah kepentingan negara terpenuhi atau ancaman sudah teratasi, barulah kelompok tersebut akan memperhatikan rasa aman atau kebutuhan akan keamanannya secara individual.

Motivasi kelompok dalam mempertahankan negara dalam keadaan tidak damai atau perang ini didasarkan pada kesamaan budaya, etnis, dan pertimbangan agama. Keseluruhan hal tersebut juga diwujudkan melalui Kohesi kelompok, kepercayaan pada legitimasi perang, kemungkinan kemenangan, dan sadar bahwa memiliki peranan yang penting, rasa kewajiban, kepercayaan pada institusi. Dengan total hal yang dimiliki tersebut, motivasi akan sangat tinggi untuk mempertahankan negara (Rodrigues-Goulart, 2008).



Sumber: Diolah oleh Peneliti  
Gambar 4. 10 Konsep Baru Rasa Aman Individu dan Kelompok dikaitkan Nasionalisme

#### **4.5.5 Pembahasan Hipotesis Kepercayaan pada Pemerintah memiliki pengaruh pada nasionalisme**

Pada hipotesis 5 sebagaimana pada bab 2 (Lihat, Gambar 2. 1) berisikan hipotesa “Kepercayaan pada Pemerintah memiliki pengaruh pada nasionalisme”. Berdasarkan temuan yang didapatkan (Lihat, Tabel 4. 31) nilai  $t = -0.76 < 1.96$ . Karena hipotesis ini tidak diterima sehingga penelitian tidak akan melihat nilai  $R^2$ . Sehingga, ditemukan bahwa kepercayaan pada pemerintah tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap nasionalisme pemuda. Artinya, ketika kepercayaan pada pemerintah tinggi, nasionalisme tidak akan tinggi, begitupun sebaliknya.

Hal tersebut dapat dijawab karena pemerintah dianggap tidak berfungsi untuk mengajari masyarakat, tetapi pemerintah dianggap berfungsi untuk mengayomi masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketika masyarakat merasa kebutuhannya tidak terpenuhi, maka masyarakat tidak akan mendengarkan atau mengindahkan apa yang pemerintah arahkan. Selanjutnya, tidak ada program dari pemerintah provinsi Sulawesi Selatan yang secara jelas dan nyata untuk meningkatkan nasionalisme. Pang dan Thomas (2017) juga menemukan bahwa pada warga negara china menunjukkan nasionalisme berkorelasi negatif dengan kepercayaan.

Setiawan (2018) mengemukakan bahwa fungsi dan tujuan pemerintah daerah merupakan dasar dalam struktur sistem politik demokratis dan pembangunan yang berkelanjutan dengan peran sebagai wahana utama pada tingkat tertentu untuk menjamin peningkatan pemahaman, partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan. Dalam hal ini, untuk membangun kepercayaan dapat dilakukan melalui dua pendekatan yakni individu yakni melalui gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin dari sebuah daerah dan pendekatan institusi yakni dengan meningkatkan kinerja dari institusi pemerintahan (Mishler dan Rose, 2001).

#### 4.5.6 Pembahasan Hipotesis Kepercayaan pada Pemerintah memiliki pengaruh pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan

Pada hipotesis 6 sebagaimana pada bab 2 (Lihat, Gambar 2.1) berisikan hipotesa “Kepercayaan pada Pemerintah memiliki pengaruh pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan”. Berdasarkan temuan yang didapatkan (Lihat, Table 4.32) nilai  $t = 0.70 < 1.96$ . Karena hipotesis ini tidak diterima sehingga penelitian tidak akan melihat nilai  $R^2$ . Sehingga, ditemukan bahwa kepercayaan pada pemerintah tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap keinginan berpartisipasi pemuda menjadi komponen cadangan. Artinya, ketika kepercayaan pada pemerintah meningkat, keinginan berpartisipasi tidak akan ikut meningkat, begitupun sebaliknya.

Dalam menjawab temuan hipotesis ini, peneliti menggunakan 2 cara yaitu, melalui keterhubungan antara pemerintah dengan komponen cadangan dan teori kepatuhan. Komponen cadangan sendiri merupakan program pemerintah, tetapi dalam hal ini pemerintah hanya berfungsi sebagai penyelenggara dan penyedia pendanaan, tetapi yang memiliki *concern* khusus pada pertahanan dan keamanan yang diyakini oleh masyarakat adalah TNI. Sehingga, masyarakat menganggap bahwa Komponen Cadangan ini bukan merupakan program pemerintah melainkan TNI. Hal tersebut juga terjadi karena kurangnya dorongan dari seluruh elemen pemerintah termasuk di Provinsi Sulawesi Selatan yang terkesan bahwa komponen cadangan, pertahanan dan keamanan hanya menjadi tugas TNI saja dan tidak menjadi tugas pemerintah.

Hal ini juga telah disampaikan oleh Menteri Pertahanan Republik Indonesia, Bapak Prabowo Subianto pada Konferensi Nasional Sistem Pertahanan Rakyat Semesta (Sishankamrata) Abad 21 (2021) yang menyatakan bahwa di Indonesia, pertahanan tidak dianggap penting.

*“Di Indonesia kurang dianggap penting. Pertahanan kurang dianggap penting. Kursi dari provinsi ga hadir, yaitu tercermin*

*bahwa pertahanan tidak dianggap penting. Kalau Gubernur tidak bisa hadir kan bisa mengirim Wakil Gubernur, Sekda, Asisten, ini bukti bahwa pertahanan tidak dianggap penting. Kalau kita tidak menganggap masalah keselamatan bangsa itu penting, saya tidak faham. Apakah seorang Gubernur bisa menikmati pembangunan kalau tidak ada tentara yang menjaga keselamatan provinsi itu”*

Stetament Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Mishler dan Rose, 2001) yang menyatakan bahwa dalam kepercayaan terdapat dua faktor pendekatan yakni *cultural perspective* dan *institutional theory*. Dalam *cultural perspective* merupakan pendekatan secara individu yakni masyarakat menilai bagaimana pemimpin yang bertindak membangun kepercayaan, masyarakat mencerminkan kepercayaannya terhadap pemimpin dalam hal ini kepala daerah di Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian institusional theory menggambarkan bagaimana kepercayaan didasarkan bukan pada satu orang melainkan seluruh elemen yang ada di pemerintah atau yang kerap kita sebut dengan pemerintahan. Kedua faktor ini menjadi faktor yang kuat untuk meningkatkan kepercayaan. Ketika kita melihat bagaimana partisipasi pemimpin dalam pertahanan dan keamanan masih sangat jarang terjadi di Sulawesi Selatan, keseluruhan fokus hanya pada pendidikan dan pembangunan tanpa ada pembahasan terkait pertahanan dan keamanan apalagi terkhusus kepada pemuda.

Sehingga, karena kurangnya dorongan dari pemerintah, masyarakat menganggap bahwa tugas pertahanan dan keamanan hanya tugas TNI yang akhirnya tidak memberikan hubungan pada keinginan berpartisipasi terhadap komponen cadangan tersebut, padahal ketika kita ingin telaah lebih dalam, tugas pertahanan dan keamanan adalah tugas seluruh elemen terkhususnya pemerintah apalagi pemerintah di daerah. Di Provinsi Sulawesi Selatan sendiri, selain belum pernahnya pemerintah setempat mengajak untuk menjadi bagian dari komponen cadangan,

Hal tersebut terbukti dari hasil temuan tambahan yang menunjukkan 74% responden tidak pernah membaca terkait komponen cadangan, dan

hanya sebesar 26% yang pernah membaca terkait komponen cadangan. Kemudian, dari seluruh responden, ditemukan bahwa sebanyak 80% responden tidak mengetahui yang dimaksud dengan komponen cadangan dan sisanya hanya 20% yang paham. Masyarakat belum patuh karena pemerintah tidak mendapatkan kepercayaan masyarakat, sehingga kepatuhannya tidak berada pada level yang seharusnya yaitu internalisasi.

Tingkat kepercayaan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan yang ditemukan melalui penelitian ini hanya sebesar 51.62%. Seharusnya, ketika kepercayaan pemerintah tinggi, pemerintah dapat dengan mudah memberikan arahan dan masyarakat juga akan dengan baik mengikuti arahan tersebut. Ketika kepercayaan masyarakat rendah, secara otomatis partisipasi masyarakat akan rendah (Akhrani et al., 2018; Anggraini et al., 2018; Blind, 2007; Inoguchi & Hotta, 2017; J. Wahyudi et al., 2017).

#### **4.5.7 Pembahasan Hipotesis Nasionalisme dapat memediasi angara kepercayaan pada pemerintah dengan keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan**

Pada hipotesis 7 sebagaimana pada bab 2 (Lihat, Gambar 2. 1) berisikan hipotesa “Nasionalisme dapat memediasi angara kepercayaan pada pemerintah dengan keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan”. Berdasarkan temuan yang didapatkan (Lihat, Tabel 4. 33) nilai  $t = -0.73 < 1.96$ . Karena hipotesis ini tidak diterima sehingga penelitian tidak akan melihat nilai  $R^2$ . Sehingga, ditemukan bahwa nasionalisme tidak dapat memediasi antara kepercayaan pada pemerintah dengan keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan. Artinya, nasionalisme tidak memiliki peranan dalam meningkatkan kepercayaan dan keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan. Ketika nasionalisme naik, tidak akan diikuti oleh kepercayaan dan keinginan berpartisipasi. Begitupun sebaliknya.

Fenomena ini dapat dijelaskan sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan di hipotesis 5 dan 6. Ketika kita melihat kedua hipotesis

tersebut, keduanya juga tidak dapat memberikan pengaruh, dikarenakan beberapa hal yang telah di sebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, variabel nasionalisme ini tidak dapat memediasi kedua variabel tersebut.

Ketika nasionalisme pemuda tinggi, kepercayaan mereka pada pemerintah bisa saja tinggi atau rendah, seperti hasil temuan pada penelitian ini yang menunjukkan tingkat kepercayaan pada pemerintah sebesar 51.62%, ketika kita pecah pada dimensi integritas, pemuda percaya pada integritas pemerintah hanya sebesar 48.87%, ini tergolong sangat rendah. Hal ini terjadi karena masyarakat merasa bahwa pemerintah diminta untuk memenuhi ekspektasi masyarakat (sebagaimana peranan dari kepercayaan itu), sehingga ketika kepercayaan masyarakat belum baik, masyarakat akan menilai negatif pemerintah dan tidak akan mendengarkan atau patuh kepada pemerintah. Reputasi institusi menjadi faktor utama dalam inginnya individu terlibat dalam kegiatan yang dilakukan institusi tersebut, reputasi dalam hal ini juga termasuk pada kepercayaan individu kepada institusi tersebut (L. Robinson et al., 2016).

selain itu, masyarakat juga menganggap bahwa komponen cadangan tidak dianggap sebagai program pemerintah. Peneliti menganggap bahwa kepala daerah perlu juga untuk ikut andil selain itu juga pemerintahan secara umum di Provinsi Sulaewsi Selatan juga harus mulai membahas pada pertahanan dan keamanan. Hal tersebut didorong oleh faktor dari keinginan berpartisipasi menurut Margono (2003) yakni, Adanya keinginan, yaitu adanya sebab yang mendorong atau menumbulkan minat serta sikap individu agar dapat terdorong agar dapat ikut berpartisipasi.. Tingkat keinginan ditentukan oleh faktor yang bersifat psikologis individu, seperti harapan terhadap yang telah terpenuhi. Selain itu, Kemampuan, yaitu pengetahuan atau keyakinan akan kemampuannya untuk berpartisipasi. Tingkat penguasaan informasi mengenai program merupakan faktor yang dapat menimbulkan kemauan seseorang untuk berpartisipasi. Ketika kita menghubungkan antara tingkat kepercayaan pemerintah (Pemenuhan ekspektasi masyarakat) yakni hanya 51.62% dan

tingkat pengetahuan terkait komponen cadangan hanya sebesar 20%, jelas ini menjadi faktor yang menjadi dasar penyebab rendahnya kepercayaan dan tidak signifikannya kedua variabel ini.

#### **4.5.8 Pembahasan Hipotesis Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada Nasionalisme**

Pada hipotesis 8 sebagaimana pada bab 2 (Lihat, Gambar 2. 1) berisikan hipotesa “Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada Nasionalisme”. Berdasarkan temuan yang didapatkan ditemukan bahwa Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada Nasionalisme, nilai  $t=8.69 > 1.96$ . Karena hipotesis ini diterima sehingga kemudian akan dilihat nilai besaran pengaruhnya yakni  $R^2$  sebesar 0.72 yang berarti memberikan pengaruh sebesar 72%. Artinya, semakin pemuda percaya pada TNI tingkat nasionalismenya akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika kepercayaan pada TNI menurun, nasionalisme juga akan menurun.

Ini menunjukkan angka yang tinggi, pengaruhnya sebesar 72%, artinya tingginya kepercayaan TNI sangat penting menjadi prediktor dalam meningkatkan nasionalisme masyarakat. Nasionalisme merupakan pandangan terkait rasa cintanya terhadap bangsa dan negara secara wajar dan bentuk hormat terhadap bangsa lain (Lembaga Administrasi Negara, 2015). Dalam hal ini, pemuda percaya bahwa TNI menonjolkan pada kecintaannya terhadap tanah air, sehingga mereka percaya bahwa TNI adalah institusi yang tepat untuk menjadi tolak dasar dari nasionalisme ini.

Ketika melihat kasus ini dan dibandingkan dengan hipotesis pada poin 5, terjadi perbedaan yang sangat signifikan, patut diduga hal yang membedakan adalah dari sisi ‘penjolan sikap cinta terhadap tanah air. Patut diduga pemerintah tidak begitu menonjolkan bentuk dan sikapnya terhadap kecintaan pada tanah air, sehingga pemerintah tidak dianggap sebagai *role model* dalam nasionalisme dan dianggap tidak memiliki hubungan dengan nasionalisme.

#### **4.5.9 Pembahasan Hipotesis Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan**

Pada hipotesis 9 sebagaimana pada bab 2 (Lihat, Gambar 2. 1) berisikan hipotesa “Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan”. Berdasarkan temuan yang didapatkan (Lihat, Tabel 4. 35 Hasil Uji Hipotesis ) ditemukan bahwa Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan nilai  $t=2.66 > 1.96$ . Karena hipotesis ini diterima sehingga kemudian akan dilihat nilai besaran pengaruhnya yakni  $R^2=0.29$  artinya Variabel kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh sebesar 29% pada keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan. Artinya, semakin pemuda percaya pada TNI maka, tingkat keinginannya berpartisipasi menjadi komponen cadangan akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika kepercayaan pada TNI menurun, keinginannya berpartisipasi menjadi komponen cadangan juga akan menurun.

Hal ini terlihat dari tingkat kepercayaan TNI, secara spesifik, ketika kita melihat tingkat kepercayaan pemuda pada TNI akan dibagi menjadi 3 komponen yakni. 1) Kompetensi, 2) kebaikan dan 3) integritas. Ketika kita melihat secara lebih dalam pada dimensi integritas, TNI tingkat memenuhi ekspektasi masyarakat dalam integritasnya sebesar 77.77% dan dalam kompetensi yang dimiliki sebesar 89.78% ini menunjukkan dengan sangat jelas bahwa masyarakat merasa benar apa yang dilakukan TNI telah sesuai, sehingga TNI menjadi *role model* dalam hal keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan.

Selain itu, karena TNI dianggap berhasil memenuhi ekspektasi masyarakat, akhirnya masyarakat akhirnya juga ingin berpartisipasi dalam program yang TNI ajukan, salah satunya adalah berpartisipasi menjadi komponen cadangan. Ketika kepercayaan masyarakat rendah, secara otomatis partisipasi masyarakat akan rendah, sebaliknya ketika

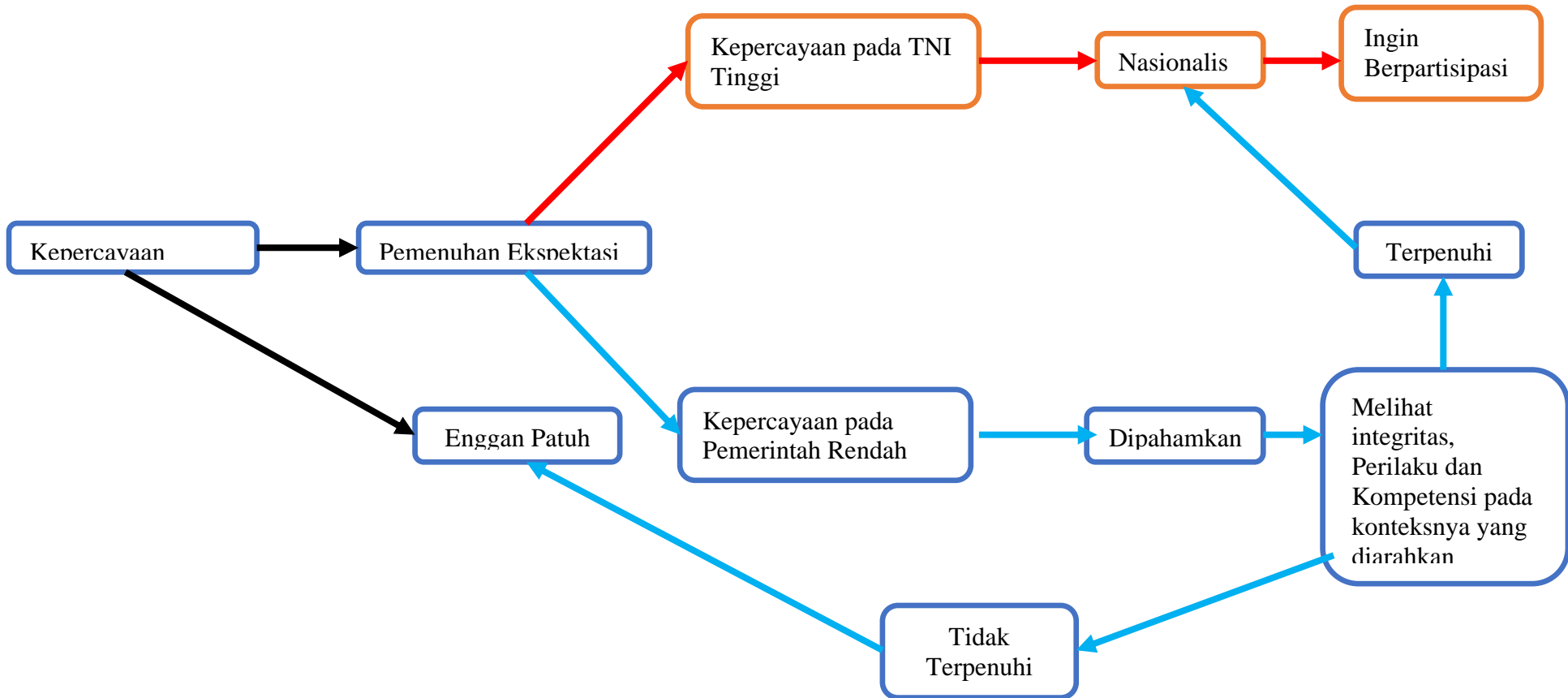
kepercayaan masyarakat pada institusi tinggi, maka partisipasinya akan tinggi (Akhrani et al., 2018; Anggraini et al., 2018; Blind, 2007; Inoguchi & Hotta, 2017; J. Wahyudi et al., 2017). ini jelas menjawab, bahwa pemenuhan ekspektasi masyarakat telah dilaksanakan dengan baik, sehingga pemuda menganggap TNI sebuah institusi yang positif dan dapat dipercaya.

#### **4.5.10 Pembahasan Hipotesis Kepercayaan pada TNI dapat memengaruhi nasionalisme dan keinginan berpartisipasi**

Pada hipotesis 10 sebagaimana pada bab 2 (Lihat, Gambar 2. 1) berisikan hipotesa “Kepercayaan pada TNI dapat memengaruhi nasionalisme dan keinginan berpartisipasi”. Berdasarkan temuan yang didapatkan (Lihat, Tabel 4. 35 Hasil Uji Hipotesis ) ditemukan bahwa Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada nasionalisme dan keinginan berpartisipasi menjadi komponen cadangan dengan nilai  $t=2.81 > 1.96$ . Karena hipotesis ini diterima sehingga kemudian akan dilihat nilai besaran pengaruhnya yakni  $R^2 = 0.53$  artinya, variabel Kepercayaan pada TNI memberikan pengaruh pada nasionalisme dan keinginan berpartisipasi sebesar 53%. Artinya, semakin pemuda percaya pada TNI maka, tingkat nasionalisme dan keinginannya berpartisipasi menjadi komponen cadangan akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika kepercayaan pada TNI menurun, maka tingkat nasionalisme dan keinginannya berpartisipasi menjadi komponen cadangan juga akan menurun. Reputasi institusi menjadi faktor utama dalam inginnnya individu terlibat dalam kegiatan yang dilakukan institusi tersebut, reputasi dalam hal ini juga termasuk pada kepercayaan individu kepada institusi tersebut (L. Robinson et al., 2016).

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan uji hipotesis 8 dan 9 di atas. Hal ini disebabkan pandangan masyarakat bahwa TNI berhasil memenuhi ekspektasi masyarakat, sehingga masyarakat akan patuh. Selain itu, masyarakat juga melihat bagaimana TNI sebagai *role model* yang baik dalam nasionalisme dengan menonjolkan sifat kecintaan

terhadap tanah air dan sikap profesional, berkompeten dan integritas. Dalam merumuskan seluruh jawaban dari hipotesis 5 – 10, peneliti memiliki konsep yang dapat menjawab hal tersebut, pada gambar berikut. (Lihat, Gambar 4. 11)



Sumber: Diolah oleh Peneliti

Gambar 4. 11 Konsep Baru Kepercayaan pada Pemerintah dan TNI, Nasionalisme dan Partisipasi